

**OPTIMALISASI PERAN MASJID AGUNG BAITUSSALAM
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL JAMA'AH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
Anisa Cahya Pangesti
NIM. 1717402049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANISA CAHYA PANGESTI
NIM : 1717402049
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gear akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Anisa Cahya Pangesti

NIM. 1717402049

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


OPTIMALISASI PERAN MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMA'AH

Yang disusun oleh Anisa Cahya Pangesti NIM 1717402049, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 7 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

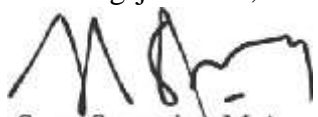
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,




Dr.H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003


Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP.19620125 199403 1 002

Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag.
NIP.19720429 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepala Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Anisa Cahya Pangesti
NIM : 1717402049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 4 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Dr.H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

OPTIMALISASI PERAN MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMA'AH

Oleh:
ANISA CAHYA PANGESTI
NIM. 1717402049

ABSTRAK

Setiap manusia terlahir memiliki bekal kecerdasan spiritual dari Tuhan yang Maha Esa, sehingga tugas kita sekarang adalah meningkatkan bekal yang sudah diberikan tersebut. Ketika seseorang bisa mengelola hatinya dengan baik agar senantiasa dekat dengan Allah Swt maka orang tersebut bisa dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Lutfiana Harnany Utama ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual diantaranya dekat dengan Allah Swt, memiliki semangat kesatuan dalam keberagaman, bertahan dalam kesulitan dan penderitaan, memiliki prinsip hidup dan sebagainya. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan inti kecerdasan kita, kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. SQ memiliki potensi sehingga dapat mengembangkan diri kita secara utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang optimalisasi peran masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini penulis menemukan optimalisasi peran masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah melalui dua kegiatan ibadah yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* meliputi ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt, sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* meliputi ibadah yang berhubungan dengan Allah dan lingkungan sekitarnya. Dalam mengoptimalkan peran masjid juga berpedoman kepada tiga fungsi utama masjid seperti fungsi *idaroh*, *imaroh* dan *riayah*. Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai berikut: adanya motivasi dalam diri jamaah, adanya dukungan dari pengurus, pelayanan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jamaah memiliki latar belakang yang berbeda dan lokasi masjid yang berada di tengah kota sehingga memiliki tingkat kebisingan yang lebih besar.

Kata Kunci: Masjid, Kecerdasan Spiritual, Fungsi, Peran, optimalisasi.

MOTTO

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً

“Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati”.¹



¹ QS. AL Muzammil: 8

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rahmat dan risha Allah SWT Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan inayah-Nya kepada ananda sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Catur Cahya Wecana dan Ibu Retno Hidayati telah mendidik dan selalu memberikan doa restu dan kaish sayanya.
2. Kepada keluarga besar Mbah Sudrajat, Ibu Kinwati, dan Mbah Darsono yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa restunya.
3. Untuk sahabat-sahabat saya Lusi Nurliani, Fina Puspita, Fitri Melinia Eka Wahyuni, Asyifa Walizatulambia dan Reni Okdwiana yang selalu memberikan semangat dan sudah mau direpotkan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan PAI B 2017 yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya.

Di dalam penulisan skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan bimbingan kepada penulis. Terimakasih juga atas doa yang selalu tercurah yang diberikan kepadapenulis, hingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Semoga mereka selalu diberi keberkahan umur oleh Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Optimaisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah*”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. Munjin, M. Pd. I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Achmad Mulyono, S. H., Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, H. Sudarman, S. Ag., Koordinator Bidang Peribadatan, segenap pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, serta seluruh jamaah masjid yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Catur Cahya Wecana dan Ibu Retno Hidayati yang telah memberika kasih sayang dan doa restunya.
10. Keluarga besar Mbah Sudrajat dan Mbah Darsono yang telah memberikan kasih sayang dan doa restunya.
11. Lusi Nurliani, Fina Puspita, Fitri Melinia Eka Wahyuni, Asyifa Walizatulambia dan Reni Okdwiana yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
12. Teman-teman satu Angkatan dan satu perjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI B angkatan 2017
13. Teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa tterbaik kalian kepada penulis.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Purwokerto, 6 Juni 2021

Penulis,



Anisa Cahya Pangesti
NIM. 1717402049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Masjid.....	13
1. Pengertian Masjid.....	13
2. Peran dan Fungsi Masjid	15
B. Kecerdasan Spiritual	23
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	23
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.....	25
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	27
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Spiritual	30

C. Implikasi Kegiatan Masjid dengan Kecerdasan Spiritual	31
1. Kegiatan Shalat Berjamaah	32
2. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an	33
3. Kegiatan Dakwah dan Pendidikan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Masjid Agung Baitussalam Purwokerto	45
B. Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumen berupa foto bersama ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Gambar 2. Dokumen berupa foto bersama Koordinator Bidang Peribadatan

Gambar 3. Dokumen berupa foto saat wawancara bersama jamaah putra dan putri

Gambar 4. Dokumen berupa foto saat pelaksanaan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hasil Wawancara
Lampiran	Hasil Dokumentasi
Lampiran	Sertifikat BTA PPI
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran	Sertifikat KKN
Lampiran	Sertifikat PPL
Lampiran	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran	Sertifikat Ujian Komprehensif
Lampiran	Surat Keterangan Waqaf



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman serba berkemajuan seperti saat ini, keberadaan masjid semakin menunjukkan jati dirinya tidak mau kalah. Hal ini dibuktikan dengan bertambah banyaknya pembangunan masjid dan gencarnya kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid seperti pengajian. Mereka berlomba-lomba mengundang para ustad tingkat nasional untuk mengisi pengajian dengan harapan menarik banyak orang untuk menghidupi masjid.

Mohammad E. Ayub mendefinisikan Masjid merupakan tempat orang-orang muslim berkumpul dan melakukan shalat berjama'ah dengan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan muslimin². Menurut Abu Bakar, Masjid adalah tempat memotivasi dan membangkitkan kekuasaan ruhaniyah dan keimanan seorang muslim. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk ibadah kepada Allah swt (*hablum minallah*) dan aktivitas sosial lainnya (*hablum minannas*).

Masjid itu sendiri merupakan sebuah tempat yang multifungsi. Sejak pertama kali pembangunannya yaitu zaman Rasulullah membangun masjid Nabawi, beliau menggunakan masjid untuk berbagai kegiatan. Mulai dari beribadah, belajar, musyawarah dan masih banyak lagi. Dengan begitu, secara tidak langsung Rasulullah memiliki misi untuk mendekatkan umatnya pada rumah Allah tersebut.

Setiap manusia terlahir memiliki bekal kecerdasan spiritual dari Tuhan yang Maha Esa, sehingga tugas kita sekarang adalah meningkatkan bekal yang sudah diberikan tersebut. Ketika seseorang bisa mengelola hatinya

²Nana, Rukmana DW, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, membangun dan mengelola Masjid, mengemas substansi Dakwah, upaya pemecahan Krisis moral dan Spritual*, (Jakarta: Almahwardi Prima, 2002), hlm. 76.

dengan baik agar senantiasa dekat dengan Allah SWT maka orang tersebut bisa dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan salah satu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan antara makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Menurut Ary Ginanjar kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna kehidupan dan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan sehari-hari serta mampu mensinergikan IQ, EQ, SQ secara komprehensif, sehingga segala perbuatannya semata-mata karena Allah SWT³.

Ciri-ciri kecerdasan spiritual ini adalah senang berbuat baik, menolong, memiliki empati yang besar, mampu memaafkan, berpikir luas, merasa perlu berkontribusi dalam kehidupan manusia yang semua ditunjukkan hanya kepada Allah SWT. Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual, salah satu fungsi masjid yang bisa dijalankan yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal. Dimana didalam pendidikan non formal itu berisi tentang kajian-kajian baik itu untuk anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia.

Idealnya, seseorang yang rutin mengikuti kegiatan pendidikan Islam yang diadakan masjid sekitarnya, maka orang tersebut rohaninya akan baik karena senantiasa diberi motivasi, pencerahan, dan pendidikan agar hubungan orang tersebut semakin baik dengan Allah SWT. Begitu pula dengan keberadaan masjid. Masjid yang baik adalah yang bisa memberikan manfaat bagi sekelilingnya baik itu manfaat secara langsung maupun tidak langsung.

³ Ary Ginanjar Agustun, ESQ THE ESQ WAY 165, 1 Ihtas 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, (Jakarta: Arga, 2005) hlm 44.

Akan tetapi realitas yang ada justru sebaliknya. Meskipun sudah banyak masjid yang sudah mulai menunjukkan eksistensinya, namun masih banyak juga masjid yang keberadaannya hanya sebagai sarana ibadah semata. Padahal seperti yang kita ketahui masjid memiliki banyak fungsi salah satunya sebagai lembaga pendidikan non formal dalam menjalankan pendidikan Islam. Tidak semua masjid dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid, karena kebanyakan orang membangun masjid tidak atas dasar taqwa tetapi hanya sebagai pelengkap dalam suatu lingkungan.

Hal ini tentu saja sangat disayangkan. Meskipun masjid tersebut megah dan modern namun tidak ada upaya peningkatan kecerdasan spiritual untuk jamaah maupun warga sekitarnya maka kebermanfaatan masjid tersebut masih sangat kurang. Walaupun masjid sudah ada kajian tetapi masih belum rutin, masih sering ditemukan masjid yang tidak ada taman pendidikan qur'an juga turut mempengaruhi. Padahal anak-anak adalah calon generasi penerus masjid.

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid membutuhkan kerja sama sesama umat muslim, yang sudah menjadi tanggung jawab umat muslim untuk memelihara dan melestarikannya. Memelihara citra masjid bukan hanya sekedar pada aspek fisik bangunanya saja, tetapi juga menyangkut aspek kegiatannya. Salah satu kegiatan untuk melestarikan masjid yaitu menjadikan masjid sebagai sarana pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat⁴. Pendidikan Islam

⁴Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto:Stain Press, 2012), hlm 18.

adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi⁵.

Dengan pendidikan umat Islam tidak hanya mempunyai kepribadian yang Islami tetapi juga memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta menguasai ajaran Islam dengan baik sehingga dapat membedakan antara yang benar dan salah. Di samping itu pendidikan Islam dapat meningkatkan kemampuan umat Islam dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masjid yang bisa dikatakan sebagai pusat pendidikan Islam serta mengembalikan fungsi masjid sebagaimana mestinya adalah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang menghidupkan kembali peran edukasi masjid yang sesuai dengan tuntunan zaman dan jamaahnya. Terkait upaya yang dilakukan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam menumbuh kembangkan tingkat religiusitas jamaahnya bermacam-macam. Diantaranya pengajian umum, Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), kajian rutin setiap ba'da Shalat Maghrib dan Subuh, kajian qarsilabah (bidang kewanitaan) tadarus di bulan Ramadhan dan sebagainya.

Dengan terlaksananya rangkaian kegiatan yang dilakukan di masjid Agung Baitussalam Purwokerto menjadi bukti bahwa masjid Agung Baitussalam Purwokerto sudah mengoptimalkan peran dan fungsinya. Salah satu media untuk melatih dan menyucikan jiwa dengan cara mengikuti kajian-kajian keislaman secara rutin. Dengan mengikuti kajian-kajian diharapkan jamaah mempunyai hati yang bersih sehingga dengan hati yang bersih dapat terhindar dari penyakit hati seperti sifat iri, dengki dan proses

⁵ Hanik Asih Izzati, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)*, Skripsi(Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2015).

transfer nilai yang dapat dilakukan dengan maksimal, serta menjadi indikator dari peningkatan kecerdasan pada aspek ruhaniyah atau spiritual.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki dedikasi kerja yang ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi apalagi dzalim kepada orang lain. Biasanya orang yang pandai dalam aspek intelegensi dan emosi tanpa diimbangi dengan kecerdasan spiritual hanya dapat memunculkan pemikiran-pemikiran yang menyesatkan. Maka dari itu masjid Agung Baitussalam untuk menghindari hal tersebut takmir masjid mengadakan serangkaian kegiatan sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan masjid Agung Baitussalam Purwokerto memiliki perbedaan dengan masjid-masjid pada umumnya. Bukan saja dari segi bangunan fisiknya tetapi juga dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan. Dimana masjid pada umumnya hanya menjalankan peran dan fungsi dalam beribadah, berbeda dengan masjid Agung Baitussalam Purwokerto ini memiliki serangkaian kegiatan pendidikan Islam yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Kabupaten Banyumas dengan mengambil judul “Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama’ah”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti ini, maka peneliti perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Optimalisasi Peran Masjid

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik, tertinggi, menjadikan paling baik. Optimalisasi merupakan suatu tindakan, proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih, fungsional atau

lebih efektif. Jadi mengoptimalkan yaitu memanagemen organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dengan baik sehingga akan menghasilkan output yang baik pula.

Peran merupakan konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran meliputi norma-norma yang dapat dihibungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Masyarakat berperan aktif untuk menjadikan lembaga tersebut dapat berperan sebagaimana fungsinya.

Masjid merupakan suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, ibadah-ibadah lainnya⁶. Agar masjid dapat dioptimalkan perannya dengan baik, maka badan takmir masjid yang ada harus dapat melaksanakan manajemen masjid dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud optimalisasi peran masjid yang peneliti maksud adalah masjid sebagai pusat pendidikan yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid untuk meningkatkan kecerdasan spiritual umat muslim.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dalam kamus Bahasa Indonesia, spiritual adalah hal-hal yang menyangkut nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat non-materi terdapat dalam bingkai dan terselubung dalam jiwa dan hati manusia seperti: kebaikan, kebenaran, keindahan, kesucian cinta, rohani dan kejiwaan. Dalam agama sifat-sifat seperti ini yang menyangkut sisi kemanusiaan yang bersifat non-materi, seperti konsistensi (istiqamah), kerendahan hati (tawadlu), berusaha dan

⁶ Aziz Muslim, 2004, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Vol. V No. 2*, Desember.

berserah diri (tawakal), ketulusan(keikhlasan), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), dan integritas & penyempurnaan (ihsan), semua itu dinamakan Akhlakul Karimah. Dalam kecerdasan spiritual, hal-hal inilah yang dijadikan tolak ukur kecerdasan spiritual⁷.

3. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berada di kompleks alun-alun Purwokerto, tepatnya jalan masjid no 1. Kelurahan Sokanegara kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Masjid ini merupakan salah satu pusat kegiatan Islam, bukan saja kegiatan sholat, zakat, pengajian tetapi juga sebagai tempat untuk kegiatan yang dapat memajukan Islam dan masyarakatnya. Masjid ini berada di tengah-tengah Kota Purwokerto. Masjid ini bisa menampung kurang lebih 2500 jamaah⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama’ah?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah
 - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah

⁷ Baharuddin dan Rahmatia Zakaria, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar”, *Jurnal Idaarah*, VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman, di kantor kesekretariatan masjid pada Rabu, 8 November 2020 pukul 10.00 WIB.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan khasanah keilmuan dan menambah pengalaman yang berkaitan dengan peran masjid dalam peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengoptimalan pendidikan Islam di masyarakat sehingga akan menciptakan masyarakat dan terciptanya masyarakat yang Islami dan beradab.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai pendidikan Islam yang diselenggarakan masjid Agung Baitussalam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual warga.
- b) Menjadi bahan refleksi diri terkait kecerdasan spiritual diri peneliti.

2) Bagi Takmir Masjid

- a) Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan program-program pendidikan Islam di masjid dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual warga sekitar.
- b) Dapat membantu takmir untuk menginovasi pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam yang dapat mengembangkan semangat memakmurkan masjid.

3) Bagi Masyarakat Luas

- a) Sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual.

b) Sebagai bahan pertimbangan bagi masjid lain untuk mengoptimalkan pendidikan islam sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual warga sekitar masjid tersebut.

4) Secara Kepustakaan

Untuk menambah koleksi pustaka sebagai salah satu hasil karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah pustaka dari beberapa referensi baik jurnal, skripsi, buku yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai peran masjid seperti Skripsi yang ditulis Aviana Lestari (IAIN Purwokerto, 2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuazzahra Grendeng purwokerto)*” menyimpulkan bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan akhlak yang memfokuskan kepada bentuk-bentuk peran masjid, metode dan faktor pendukung dan penghambat masjid Fatimatuazzahra Grendeng Purwokerto sebagai pusat pendidikan akhlak dalam upaya pembinaan moral umat⁹. Persamaan antara skripsi Aviana Lestari dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran masjid. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian. Objek dan tempat penelitian Aviana Lestari yaitu peran masjid sebagai pusat pendidikan akhlak dan di Masjid Fatimatuazzahrah, sedangkan objek dan

⁹ Aviana Lestari, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuazzahra Grendeng purwokerto)*, Skripsi (IAIN Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

tempat penelitian peneliti yaitu peran masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jama'ah dan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Terkait dengan kecerdasan spiritual seperti skripsi yang ditulis oleh Ulfah Mudrikah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah" menyimpulkan bahwa pengembangannya adalah: guru tak pernah bosan untuk selalu memberi motivasi dan contoh-contoh kepada siswa serta memberi nasihat, para guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para siswa agar mereka merasa nyaman ketika belajar, siswa dibiasakan, diarahkan serta dibimbing untuk selalu menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dan sunnah, sehingga hubungannya dengan Sang Maha Pencipta berjalan dengan baik¹⁰. Persamaan antara skripsi Ulfah Mudrikah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan, perbedaan terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Ulfah Mudrikah yaitu siswa MTs Sirojul Falah, sedangkan subjek peneliti yaitu jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Sarwanto (IAIN Ponorogo, 2018) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfizul Qur'an" menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Tahfizul Qur'an di MA Darul Fikri sudah sesuai dengan prosedur dan tahapan-tahapan dalam kegiatan Tahfizul Qur'an yaitu sudah adanya perencanaan, yang di dalamnya terdapat penentuan batas hafalan dan target yang harus dihafalkan siswa. Pelaksanaan tahfidz atau kegiatan inti yang meliputi metode tahsin, taqin, wahdah, dalam menambah hafalan baru, metode sorogan dalam menyetorkan hafalan dan metode muroja'ah dan taqirir dalam

¹⁰ Ulfah Mudrikah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

menjaga dan menguatkan hafalan serta mengistiqomahkan kegiatan tersebut. Yang semuanya itu dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan hafalannya menjadi kuat¹¹. Persamaan skripsi Muhammad Sarwanto dengan peneliti yaitu sama-sama membahas upaya meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak kepada lingkup bahasannya. Skripsi Muhammad Sarwanto membahas tentang bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Tahfizul Qur'an, sedangkan peneliti bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Berdasarkan buku dan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas belum ada pembahasan tentang penelitian yang akan peneliti lakukan, mengenai Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah, baik dalam hal latar belakang masalah, dan waktu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penulis lebih memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk peran masjid dan faktor pendukung dan penghambat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi dan penutup. Pada bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas

¹¹ Muhamad Sarwanto, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfizul Qur'an (studi kasus pada siswa kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)*, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.

pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian inti merupakan bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi tentang Pendahuluan. Pendahuluan yang termuat dalam penyusunan skripsi ini meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori tentang peran masjid Agung Baitussalam Purwokerto dan kecerdasan spiritual yang mencakup pengertian, ciri-ciri, fungsi dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum yang terdiri dari penyajian data dan analisis data mengenai optimalisasi peran masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Bagian penutup ini terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran pendukung penelitian.

Berikut bagian akhir dalam penyusunan skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid secara historis memiliki arti penting bagi umat Islam, karena sejak zaman Rasulullah saw sebagai pusat aktivitas umat Islam generasi awal bahkan pada masa itu masjid menjadi fasilitas umat Islam dalam mencapai kemajuan peradaban. Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah saw adalah masjid Quba, yang dibangun ketika Rasulullah saw hijrah dari Makkah ke Madinah. Masjid Quba pada saat itu lebih banyak difungsikan untuk pengajaran dan melakukan penguatan kemasyarakatan yang langsung dilakukan serta dicontohkan oleh Rasulullah saw sendiri¹².

Kemudian Rasulullah membangun masjid yang kedua yaitu masjid Nabawi. Fungsi masjid ini secara historis memang tidak hanya untuk “tempat sujud”, tetapi pada masa Rasulullah saw masjid memiliki banyak fungsi seperti pusat kegiatan pendidikan, tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Selain itu, Rasulullah juga memanfaatkan masjid sebagai kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya umat. Hal ini karena setiap hari umat Islam berjumpa dan mendengar arahan-arahan Rasulullah saw tentang ini¹³.

Pada saat itu masjid sebagai tempat menyembah, memuliakan dan mengingat Allah, bisa diartikan dalam pengertian yang umum, tidak sebatas tempat berkumpul umat Islam untuk melakukan ibadah shalat. Berdasarkan keteladanan Rasulullah saw, masjid menjadi bagian utama

¹² Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 150.

¹³ Syamsul Kurniawan, Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Jurnal Khatulistiwa* vol. 4 No.2 September 2014, hlm169.

dalam pembinaan umat Islam ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat yang penting dalam rangka membina pribadi dan umat Islam.

Kata masjid merupakan isim yang diambil dari kata *sujud*, bentuk dasarnya adalah *sajada-yasjuda-sujudan*. Sebagian berpendapat bahwa *al-Masjid* berarti rumah tempat bersujud¹⁴. Sujud adalah rukun shalat, seagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekatkan diri pada Allah swt. Secara syar'i masjid merupakan tempat yang disediakan untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah lima waktu. Selain itu masjid bisa diartikan sebagai tempat suci para hamba Allah swt untuk mengerjakan shalat guna berhubungan langsung dengan Tuhannya dan sebagai tempat memotivasi serta membangkitkan kekuasaan ruhaniyah dan keimanan seorang muslim.

Masjid sebagai tempat suci sudah sepatutnya dijaga kesuciannya dan kebersihannya. Mengingat begitu penting dan strategis peran masjid, maka sebagai kaum muslimin untuk menjadikan masjid sebagai bagian dari kehidupannya yang tidak bisa terpisahkan selama masih hidup. Karena masjid merupakan lambang agama Islam, jika tidak ada adzan yang berkumandang, tidak shalat dan tidak ada shalat berjamaah berarti daerah itu tidak ada Islam dan kaum muslimin.

Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمَ لَا يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ

فَعَسَىٰ أَوْلَىٰ لَكَ أَنْ يَكُونُ آمِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) selain kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka

¹⁴ Imam Mujahid, Dakwah dan Komunikasi, *Jurnal al-Balagh* Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 133.

termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS At-Taubah: 18)¹⁵.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk ibadah kepada Allah swt (*hablum minallah*) dan aktivitas sosial lainnya (*hablum minannas*).

2. Peran dan Fungsi Masjid

a. Peran Masjid

Peran dalam ilmu sosial bisa diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, jika seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranannya. Secara historis peran berarti karakter yang disandangkan atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

Dari pengertian diatas peran bukan saja dilakukan oleh aktor manusia saja, namun dalam institusi seperti salah satunya masjid. Sehingga masjid juga memiliki peran yang nyata dalam pembedayaan masyarakat terutama bagi umat Islam dengan serangkaian kegiatan dakwah yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah¹⁶.

Masjid memainkan peranan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Islam, dimana ia berfungsi sebagai pusat pendidikan dan wadah penyebaran ilmu agama yang merangkumi bidang akidah, ibadah, akhlak dan seluruh aspek ilmu pengetahuan Islam. Ketika Nabi Muhammad saw beliau berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang

¹⁵Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Terjemahannya (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 256.

¹⁶ Imam Mujahid, al-Balagh *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, hlm. 132-133.

dilakukan adalah beliau membangun masjid kecil yang berlantai tanah dan beratap pelepah kurma. Berawal dari sinilah beliau membangun masjid besar yaitu masjid Quba dan Nabawi yang dibangun atas dasar taqwa¹⁷. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam aktivitas yang diadakan di masjid seperti berdiskusi, bertukar pikiran, sholat, membaca al-Quran, dzikir, belajar ilmu dan syarahan, dan sebagainya. Berikut fungsi dan peran masjid adalah:

1) Peran Ruhaniyah (Ibadah)

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri atau tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Dzat Allah Swt yang telah menciptakan dan memberi kehidupan¹⁸. Ibadah yang dimaksudkan disini merupakan ibadah yang erat kaitannya dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. seperti melaksanakan shalat berjamaah, shalat Sunnah, I'tikaf, dzikir, do'a dan sebagainya.

Masjid pada zaman Nabi sebagai pusat pembinaan ruhiyah umat Islam, dengan ditegakkan shalat 5 waktu secara berjamaah. Mendirikan shalat lima waktu berjamaah di masjid ini menjadi salah satu tanda sebagai orang yang beriman. Dengan melaksanakan shalat bermajaah di masjid secara rutin, maka setiap orang telah memelihara hubungan baik nya dengan Allah Swt dan menjalin tali silaturahmi sesama umat muslim.

Selain kegiatan ibadah madhah di masjid juga bisa melaksanakan ibadah ghairu madhah seperti kegiatan bakti sosial,

¹⁷ Mohamad Khozi, Fungsi Masjid dari Masa ke Masa dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal: Pena Islam* No 1 Volume 3 1 September 2019, hlm. 71.

¹⁸ Nurul Jannah, Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan), *Tesis* (UIN Sumatera Utara Medan: Pasca Sarjana Reguler Ekonomi Islam, 2016), hlm. 18.

gotong royong, sunat masal, pengajian, dan sebagainya. Ibadah ini berkaitan erat dengan sesama manusia atau makhluk Allah Swt.

2) Peran Masjid sebagai pusat Kebudayaan

Peran masjid dalam masyarakat yang terpenting adalah menghidupkan kebudayaan yang sudah ada. Seiring berkembangnya jaman masjid bukan saja sebagai tempat ibadah, tetapi masjid juga memiliki peran strategis untuk kemajuan umat Islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan masjid tersebut.

Nabi Muhammad saw sudah mencontohkan multifungsi masjid sebagai media dakwah, beliau terus menyebarkan ajaran-ajarannya kepada para sahabat. Setiap ada informasi dan ilmu beliau selalu sampaikan di masjid setelah berjama'ah saat ini masjid juga merupakan pusat dakwah dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah agama, dan kuliah subuh¹⁹. Di masjid Nabawi inilah beliau mengajarkan nilai-nilai Islam serta mengajak umat untuk *amar makruf nahi mungkar*.

3) Peran Masjid dalam Bidang kesehatan

Kesehatan menurut Undang-Undang RI No 23 Tahun 1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dikatakan sehat secara psikis adalah sehat pikirannya, emosional, maupun spiritual dari seseorang, sedangkan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis²⁰.

¹⁹ Nurul Jannah, Revitalisasi Peranan Masjid, hlm. 21.

²⁰ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009-JDIH Kemenkeu, <https://jdih.kemenkeu.go.id>, diakses pada 10 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.

Pada masa Rasulullah masjid juga dijadikan sebagai balai kesehatan untuk para pejuang-pejuang Rasulullah saw yang mengalami luka setelah perang. Setiap bagian masjid selalu dimanfaatkan oleh Rasulullah untuk segala aktivitas duniawi (*hablumminannas*)²¹.

4) Peran Masjid dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah Swt. Pendidikan dapat merubah manusia dari tidak baik menjadi baik²².

Sebagai mana kaum sejarawan bahwa Rasulullah Saw menggunakan masjid untuk mengajarkan para sahabatnya agama Islam, membina mental dan akhlak mereka, yang dilakukan setelah shalat jamaah atau diwaktu yang lain. Masjid pada saat itu mempunyai fungsi sebagai “sekolah” seperti saat ini dengan gurunya adalah Rasulullah Saw dan muridnya adalah para sahabat. Bahkan dalam perkembangan keilmuan Islam, proses *ta’lim* lebih sering dilakukan di masjid yang dikenal dengan istilah “*halaqah*”, banyak ulama yang lahir dari tradisi halaqah.

Dengan ini beliau telah berhasil berdakwah ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilannya tersebut tidak lain adalah karena mengoptimalkan peran masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal yang berfungsi untuk membina manusia sebagai insan beriman,

²¹ Nurul Jannah, Revitalisasi Peranan Masjid, hlm. 23.

²² Heri, Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam*, (Banudng: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1.

bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab.

5) Peran Masjid dalam Bidang ekonomi

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan²³.

Hubungan masjid dengan kegiatan ekonomi bukan saja di dalam masjid yang hanya mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi, tetapi juga bisa sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi khususnya disekitar masjid, seperti halaman masjid dan pinggiran masjid.

Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikan oleh umat Islam dari dulu sampai sekarang. Seperti pada awal perkembangan Islam masjid digunakan sebagai *Baitul Mal* yang mendistribusikan harta zakat, sedekah, dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan Islam. Selain itu dahulu adanya pembangunan masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan, karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan masjid dan sarannya.

6) Peran Masjid dalam Bidang politik

Politik secara terminologi adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pembuatan dan

²³ Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm. 16.

pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersana masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu²⁴.

Pada masa Rasulullah masjid juga memiliki fungsi dan peran sebagai tempat pemerintahan, di dalam masjidlah Rasulullah Saw melakukan diskusi-diskusi pemerintah dengan para sahabatnya seperti diskusi siasat perang, perdamaian, dan sebagainya. Menurut beiau segala urusan duniawi yang di diskusikan di dalam masjid akan menjadi tunduk dan taat terhadap aturan-aturan Allah Swt sehingga dalam mengambil keputusan tidak terjadi penyelewengan dari syariat Allah Swt²⁵.

Menurut Gazalba politik Islam sebagai tonggak pembentukan kekuasaan untuk mengatur umat sebaik mungkin menurut ideologi atau anggapan politis yang memegang kendali pemerintah, artinya pembentukan kekuasaan untuk mengatur sosial dan ekonomi menurut keyakinan, bukan hanya berdasar pada ideologi anggapan atau kepercayaan. Keyakinan yang dimaksudkan disini adalah Qur'an dan Hadits yang menjadi tonggak politik Islam pada awal Islam pada masa Nabi Muhammad Saw.

b. Fungsi Masjid

Masjid merupakan bagian tak terpisahkan dari fasilitas sosial yang sebagian dari umat muslim menjadikannya sebagai tempat berkumpul untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual umat muslim. Selain kebutuhan material manusia juga memerlukan kebutuhan spiritual, dengan demikian untuk mencapai semuanya maka fasilitas-

²⁴ Nur Hidayat, Pengertian, Makna, Hakikat dan Pengembangan Ilmu Politik, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENGETIAN,%20MAKNA,%20HAKIKAT%20ILMU%20POLITIK.pdf>, diakses pada 10 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

²⁵ Nurul Jannah, Revitalisasi Peranan Masjid, hlm. 28-29.

fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dipenuhi sepenuhnya dilingkungan.

Untuk memenuhi kebutuhan spiritual, masjid bukan saja berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. E. Ayub dalam bukunya yang berjudul manajemen masjid menyebutkan fungsi utama masjid adalah sebagai tempat bersujud kepada Allah Swt, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu fungsi masjid sebagai berikut:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembangkan batin, untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpeihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid sebagai tempat berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7) Masjid sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid sebagai tempat pengumpul dana, penyimpan, dan membagikannya

- 9) Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial²⁶.

Apabila fungsi sosial masjid kurang diperankan oleh masjid atau bahkan tidak sama sekali, kecuali sebagai tempat untuk menampung kebutuhan shalat saja, maka hal ini bisa menjadikan ketidak optimalnya fungsi masjid. Menurut Kementrian Agama makna dari sebuah masjid akan berarti jika menjalankan tiga fungsi utama yaitu fungsi *idaroh*, *imaroh* dan *riayah*. Jika fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka masjid tersebut dapat mewujudkan peranannya sebagai sumber kemaslahatan bagi umat manusia.

Fungsi *idaroh*, *idaroh* merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi ini bergerak pada aspek pengolaan masjid yang diatur dalam sebuah organisasi dan administrasi yang baik. Artinya pengelolaan masjid dapat berjalan dengan baik maka dalam pengelolaannya harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Seperti salah satunya adalah dibentuknya pengurus masjid atau takmir masjid, dimulai dari ketua sampai seksi-seksi.

Fungsi *imaroh* berkaitan dengan pengolaan masjid yang bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan memakmurkan masjid baik itu ibadah mahdhah atau ibadah ghairu mahdhah. Seperti mendukung kegiatan sholat lima waktu dengan berjamaah, sholat jumat, kegiatan majlis taklim, TPQ, peringatan hari besar Islam, pemberdayaan amil zakat, pengelolaan perpustakaan masjid sebagai sarana pendukung beribadah. dan sebagainya. Kegiatan

²⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 7.

ini di dalam ketakmiran akan dibagi berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang telah dibentuk.

Fungsi *riayah* berkaitan dengan pengurus masjid dalam melaksanakan tugas pokoknya, seperti memelihara, menjaga, dan mengembangkan fasilitas masjid serta menjaga keamanan dan kenyamanan masjid. Dengan demikian masjid yang telah dibangun dapat terjaga kemegahannya, keindahan, kesucian, kebersihan, keamanannya. Sehingga setiap orang atau jamaah akan merasa aman, nyaman damai ketika berada di masjid.

Fungsi-fungsi tersebut perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslimin yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid inilah diharapkan tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Untuk mencapai predikat seperti ini menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah Islamiyah, makin baik tingkat kesejahteraan dan makin luhur akhlaknya²⁷. Dari masjid inilah kita juga bisa memperoleh kejelasan bagaimana kehidupan Islami dapat dijalankan semua aspek baik aspek ekonomi, sosial, politik atau budaya. Dengan demikian implikasi dari masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, harus berlokasi ditengah-tengah kegiatan masyarakat.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan

²⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm 7.

kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis kecerdasan spiritual digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Danah Zohar menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual ini dapat dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena berkaitan erat dengan kesadaran seseorang yang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan. *Spiritual Question* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif²⁸.

Sukidi berpendapat bahwa kecerdasan spiritual dapat memusatkan ke puncak kearifan spiritual dengan bersikap jujur toleransi, terbuka penuh dengan cinta serta kasih sayang kepada sesama. Berbeda dengan Doe & Walch menerangkan dalam Bahasa yang lebih singkat, bahwa kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas serta rasa memiliki²⁹.

Dalam perspektif agama Islam kecerdasan spiritual sering disebut sebagai kecerdasan tertinggi karena kecerdasan tersebut berasal dari fitrah manusia itu sendiri, yaitu fitrah (potensi) beragama, meyakini ketauhidan Allah swt sebagai pencipta alam semesta. Seperti yang dinyatakan dalam QS. Ar-Ruum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ

الدِّينِ الْقَيِّمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

²⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm. 4.

²⁹ Zamzami Sabiq Ihsan dan M. As'ad Djalali, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, *Jurnal Psikologi Indonesia* September 2012, Vol, No. 2, hlm 58.

Maka hadapkanlah wajahmu dengan luas kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui³⁰.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang dapat membangun manusia secara utuh dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai tindakan yang telah dilakukan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshal orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- b. Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap diri sendiri
- c. Mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- d. Tidak senang bersikap yang dapat merugikan orang lain
- e. Cenderung melihat keterkaitan antara berbagai hal
- f. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan³¹.

Selain itu Ngermanto juga memberikan gambaran ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi diantaranya:

- a. Memiliki prinsip dan visi yang merupakan kebenaran yang hakiki dan fundamental, seperti prinsip kebenaran, keadilan dan kebaikan
- b. Memiliki semangat kesatuan dalam keberagaman
- c. Dapat menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Terjemahannya (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 407.

³¹ Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islami Tompokersan Lumajang, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No. 1 Juni 2015, hlm 66.

- d. Mampu mentransformasikan kesulitan menjadi satu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna.
- e. Bertahan dalam kesulitan dan penderitaan³².

Dalam konsep Islam terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan seseorang memiliki kecerdasan rohani (kecerdasan spiritual) sebagai berikut:

- a. Dekat dan mengenal, cinta dan berjumpa dengan Allah swt.
- b. Selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhan dimana dan kapan saja
- c. Memiliki sifat Shidiq (jujur/benar)
- d. Memiliki sikap yang amanah, karena ia mampu memelihara kemantaban ruhaninya tidak berkeluh kesah bila ditimpa kesusahan serta tidak berkhianat kepada Allah swt dan Rasul-Nya.
- e. Tabligh artinya ia mampu menyampaikan atau bertabligh kepada dirinya dan lingkungan terdekat agar tetap dalam keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan.
- f. Selalu bersyukur kepada Allah swt
- g. Malu melakukan perbuatan dosa³³.

Orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual, dapat ditandai dengan sikap ketergesaan, egoisme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun kita sebagai individu dapat meningkatkan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi suka merenung bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih berani dan lebih jujur terhadap diri sendiri³⁴.

³² Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual, hlm 66.

³³ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Prophetic ainteegence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani, (Yogyakarta: Al-Manar, 2013), hlm 687

³⁴ Ali Muklasin, Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru, Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim: Program Pasca Sarjana, 2013).

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan inti kecerdasan kita, kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. SQ memiliki potensi sehingga dapat mengembangkan diri kita secara utuh. SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dengan orang lain. Kita dapat menggunakan kecerdasan spiritual ketika dalam keadaan sebagai berikut:

- a. Kita berhadapan dengan masalah eksistensial, seperti saat kita merasa terpuruk, khawatir, dan kesedihan. Dengan adanya SQ kita menjadi sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang membuat kita mampu mengatasinya, atau minimal kita bisa berdamai dengan masalah tersebut. Karena SQ dapat memberikan kita rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup
- b. Kita menggunakannya untuk menjadi kreatif, kita menghidirkannya ketika kita ingin menjadi luwes, berwawasan luas atau spontan secara kreatif.
- c. Kita dapat menggunakan SQ untuk cerdas secara spiritual dalam beragama, yang dapat membawa kita kejantung segala sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata.
- d. Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi itu.
- e. Kecerdasan spiritual dapat memberikan kita rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup³⁵.

Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Fussilat ayat 33:

³⁵ Ali Muklasin, Pengembangan Kecerdasan Spiritual, hlm. 18.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ .)

(۳۳)

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah swt, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fusshilat [41]: 33)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa keadaan spiritual seseorang dapat berpengaruh terhadap kemudahan yang ada pada dia dalam menjalani kehidupan. Apabila spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupannya. Maka dari itu hal yang terbaik adalah memperbaiki hubungannya kepada Allah swt dengan cara meningkatkan takwa dan menyempurnakan tawakal dan memurnikan pengabdian kepada Allah swt.

Dari keterangan diatas disimpulkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

a. Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual, namun juga meningkatkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua acara mendidikhati menjadi benar antara lain dengan metode vertikal yaitu memperbaiki hubungan dengan Allah Swt berdzikir dan secara implikasi horizontal yaitu dengan menanamkan budi pekerti yang baik dan moral yang beradab.

b. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan

Seperti Nabi Muhammad Saw sebagai seorang *ummi* dan tidak bisa baca tulis, tetapi beliau adalah orang yang sukses dalam hidupnya. Beliau dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan baik. Hal ini semuanya karena akal dan hati beliau selalu mengikuti bimbingan dan petunjuk dari Allah Swt yang diturunkan kepadanya. Setiap langkahnya sesuai dengan wahyu yang diterimanya, sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan yang gemilang.

- c. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt

Kondisi spiritual seorang dapat berpengaruh terhadap kemudahan dalam menjalani hidup, karena dibantu oleh Allah swt yaitu hati menjadikan cenderung kepada-Nya. Jika spiritualnya baik, maka ia akan menjadi cerdas dalam kehidupannya.

- d. Kecerdasan spiritual membimbing seseorang untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki

Hampir semua orang tujuan hidupnya adalah mencari kebahagiaan tanpa terkecuali. Untuk mencapai kebahagiaan itu harus memperhatikan tiga kunci diantaranya: 1) Cinta, adalah perasaan yang lebih yang menekankan kepada kepekaan emosi. Kecerdasan spiritual yang baik maka ia tidak mau memberikan cinta kepada lawan jenisnya demi kepuasan nafsu, tetapi dia akan mencurahkan kepada Allah swt yang telah menciptakannya. Kunci kecerdasan spiritual untuk meraih kebahagiaan spiritual akan didasari pada cinta kepada Sang Khalik. Inilah level cinta tertinggi yakni cinta kepada Allah swt. 2) Doa, merupakan bentuk komunikasi spiritual ke hadirat Tuhan. Seseorang muslim meneguhkan cinta ke hadirat Tuhan dengan jalan doa. Doa menjadi salah satu nilai SQ terpenting dalam meraih kesuksesan hidup dan dapat membantu seseorang yang kekurangan spiritual. 3) Kebajikan, berbuat kebajikan dapat membawa kita kepada kebenaran

dan kebahagiaan hidup. Hidup dengan penuh cinta dan kasih sayang dapat mengantarkan kepada kebaikan yang menjadikan lebih bahagia.

- e. Kecerdasan Spiritual menjadi landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

IQ memang penting dalam kehidupan manusia agar manusia dapat memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektivitas dan peran EQ juga penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif serta perannya dalam meningkatkan kinerja. Tetapi IQ dan EQ apabila tidak diimbangi dengan SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan maka keberhasilan itu hanyalah akan melahirkan fir'aun-fir'aun kecil di muka bumi.

- f. Kecerdasan Spiritual dapat melahirkan keputusan yang terbaik

Keputusan spiritual yaitu keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat ilahiyah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *al-sabur* atau mengikuti suara hati untuk memberi atau *taqarrub* kepada *al-Wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *al-Rahim*. dengan kecerdasan spiritual yang mumpuni maka pikiran seseorang akan jernih, sabar dalam memutuskan sesuatu serta tidak tergesa-gesa dalam menentukan hasilnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dapat membawa seseorang ke puncak keberhasilan dan akan memperoleh ketentraman diri, serta bisa melahirkan karakter-karakter yang baik dalam diri manusia³⁶.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kecerdasan Spiritual

Faktor penghambat dalam kecerdasan spiritual adalah penyakit hati seperti marah, iri, dengki, sombong, prasangka buruk, munafik riya dan

³⁶ Ahmad Rifai, Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* Volume 1, No. 2, 2018, hlm. 267.

sebagainya. Faktor ini dapat berpengaruh terhadap kejernihan hati dan menjadikan hati menjadi buram yang berakibat kepada lemahnya kecerdasan spiritual dan menghambat kemajuan yang pada akhirnya manusia menjadi lemah secara fisik atau mental/spiritual.

Faktor pendukung kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Nilai-nilai spiritual dari dalam (*Inner Value*), nilai-nilai ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri: transparansi (*transparency*), tanggung jawab (*responsibilities*), akuntabilitas (*accountabilities*), keadilan (*fairness*) dan kesadaran sosial (*social warwness*).
- b. Ghorizah yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan³⁷.

C. Implikasi Kegiatan Masjid dengan Kecerdasan Spiritual

Implikasi bisa diartikan sebagai pengaplikasian sebuah teori ke dalam realita, sehingga akan menghasilkan manfaat dari teori dan dapat mengembangkannya menjadi lebih sempurna. Sedangkan implikasi yang dimaksudkan oleh peneliti disini yaitu pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dari jamaah. Kegiatan ini merupakan wujud perkataan, perbuatan lahir dan batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari di lingkungan masjid atau di luar lingkungan masjid dengan tujuan membawa hasil dan pengaruh yang baik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat³⁸.

kegiatan keagamaan merupakan aktifitas atau kesibukan manusia dalam bentuk peribadatan pengabdian yang berhubungan dengan Allah Swt. Ibadah

³⁷ Ali Muklasin, Pengembangan Kecerdasan Spiritual, hlm. 29.

³⁸ Ika Wiranti, Impementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa, Skripsi (IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm 15.

memiliki banyak macamnya, karena semua aspek kehidupan manusia yang menuju ridha Allah Swt termasuk dalam ibadah. Tetapi secara garis besar ibadah terbagi menjadi dua macam yaitu ibadah *mahzhoh* dan ibadah *ghairu mahzhoh*, yang termasuk dalam ibadah *mahzhoh* antara lain shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan yang termasuk dalam ibadah *ghairu mahzhoh* antara lain tolong menolong, bersikap baik, bertutur kata sopan, menghormati orang lain, sedekah dan sebagainya³⁹. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai berikut:

1. Kegiatan Shalat Berjamaah

Makna sholat secara bahasa artinya doa (kebaikan). Sedangkan secara istilah syara' yaitu suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam⁴⁰. Allah berfirman:

آتْلُمَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (al-Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabuut:45)⁴¹.

Dari ayat tersebut jelas bahwasannya kedudukan shalat dalam agama adalah sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Shalat

³⁹ Anisatul Fadhila Alfalah, Implementasi Pembiasaan Kegiatan Reigius dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al-Huda Bandung, *Skripsi* (IAIN Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), hlm. 27.

⁴⁰ Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Purwokerto, *Modul Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) STAIN Purwokerto*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta 2014), hlm. 25.

⁴¹ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 138.

dikerjakan dengan sungguh-sungguh dapat mencegah manusia dari kemungkaran.

Shalat berjamaah juga akan meningkatkan derajat dan menambah kebaikan serta terdapat pahala 27 derajat daripada shalat sendiri. Shalat berjamaah juga memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, karena dengan shalat berjamaah akan memberikan arti ketaatan, kesolidaritas, kerukunan atau persatuan serta keterikatan antar sesama⁴².

2. Takhsin Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama dan utama. Di dalamnya memuat kaidah-kaidah hukum fundamental (asasi) yang perlu dikaji lebih dalam dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah⁴³.

Mempelajari al-Qur'an merupakan keharusan bagi setiap muslim. Dalam proses belajar tentunya terdapat tingkatan-tingkatan. Dimulai yang paling dasar yakni dengan mengenal dan mengeja huruf hijaiyyah sampai lancar membacanya. Kemudian jika sudah mampu melafalkan bacaan al-Qur'an dengan baik, baru diajarkan mengenai arti dan maksud yang terkandung di tiap-tiap ayat a-Qur'an, serta menghimbau untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁴² Anisatul Fadhila Alfalah, Implementasi Pembiasaan Kegiatan, hlm. 30.

⁴³ Muhammad Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1.

Artinya: *“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS. Al-‘Alaq:1-5)⁴⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasannya membaca Al-Qur’an merupakan keharusan bagi setiap muslim, karena dengan membacanya baik yang tersirat maupun tersurat kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui.

Adapun keutamaan bagi yang membaca dan mempelajari Al-Qur’an, sebagai berikut:

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah swt
- b. Menjadi syafaat pada hari kiamat
- c. Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya
- d. Membaca satu huruf akan mendapat 10 pahala kebajikan
- e. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah swt
- f. Khatam Al-Qur’an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah swt
- g. Akan mendapat sholawat dan doa dari malaikat⁴⁵.

3. Kegiatan Dakwah dan Pendidikan

Pendidikan Islam menurut Muhammad Hamid an-Nashir dan Kuah Abd al-Qadir Darwis dalam buku M. Roqib mendefinisikan sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (ri’ayah) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan⁴⁶.

⁴⁴ Departemen Agama RI., Al-Qur’an dan Terjemahannya, hlm. 597.

⁴⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 6-7.

⁴⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm 17.

Pada hakikatnya pendidikan Islam merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Dalam pendidikan Islam mempunyai tiga unsur yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan Islam, diantaranya: a) usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniah dan rohaniah secara seimbang. b) usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan ijtihad. c) usaha tersebut diarahkan pada upaya membentuk dan mencapai kepribadian muslim yaitu kepribadian yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam, sehingga perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam⁴⁷.

Pendidikan Islam yang dilakukan oleh takmir masjid ini melalui kegiatan pengajian agama (majlis taklim). Pengajian bisa diartikan sebagai kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam untuk meningkatkan pemahaman kehidupan dan amalan jamaah terhadap ajaran Islam melalui ceramah, tanya jawab dan simulasi⁴⁸. Pengajian merupakan salah satu kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh suatu komunitas muslim tanpa adanya batasan jenis kelamin dan status sosial jamaahnya. Komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam disebut sebagai Majlis Taklim.

Kegiatan pengajian di majlis taklim ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM masyarakat, karena dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman dapat mengkokohkan hidup manusia khususnya dalam bidang kecerdasan spiritual dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan

⁴⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan*, hlm 20.

⁴⁸ Ahmad Sarbini, Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Takim, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010, hlm 55.

batiniyah, duniawi dan ukhrowi yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam⁴⁹.



⁴⁹ Ahmad Sarbini, Internalisasi Nilai Keislaman, hlm 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian lapangan dan berdasarkan analisisnya. Peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif. Karena peneliti tidak menggunakan pengolahan data berupa angka melainkan hanya data yang diperolehnya hanya menggunakan data-data informasi saja. Penelitian ini juga bersifat naturalistik dan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan suatu kejadian⁵⁰.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik keabsahan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi⁵¹.

Penulis melakukan studi kasus di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung dan cermat bagaimana pengoptimalan peran masjid dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah melalui kajian-kajian Islam yang dilakukan di masjid tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Tempat

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hlm. 4.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2015), hlm 9.

penelitian ini di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tepatnya di Jl. Masjid No. 1 Purwokerto. Fokus penelitian pada masyarakat sekitar atau jamaah masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposa skripsi. Penulis melakukan observasi penelitian di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 3-9 November 2020.
- b. Tahap kedua yaitu pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumentasi dan ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Penulis melakukan riset penelitian pada 18 Januari 2021- 31 Maret 2021
- c. Tahap penyelesaian, meliputi pengolahan dan penyusunan laporan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah optimalisasi peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁵². Adapun yang menjadi subyek data penelitian ini adalah:

a) Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Achmad Mulyono, S.H. selaku Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, data yang diambil berhubungan dengan gambaran umum tentang kegiatan pendidikan Islam di masjid ini (sejarah berdirinya, struktur organisasi, dll), serta keterlibatan/peran ketua takmir dalam kegiatan pendidikan Islam di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

b) Koordinator Bidang Pendidikan Islam.

Bapak Sudarman selaku koordinator kajian secara umum di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Koordinator bidang menjadi subjek penelitian karena koordinator merupakan pelaksana dan orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Data yang diambil berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan Islam, serta nilai-nilai kecerdasan spiritual yang ditanamkan kepada warga sekitar dengan kegiatan pendidikan Islam di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

c) Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Jamaah masjid Agung Baitussalam Purwokerto sekaligus peserta kajian. Jamaah dalam mengikuti kegiatan kajian Islam terdiri dari jamaah anak-anak, orang dewasa, remaja dan lansia. Jamaah masjid agung tidak selalu berasal dari warga sekitar masjid,

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 13.

seringkali datang dari luar Purwokerto seperti dari Cilongok, Karanglewas, Patikraja, Kebasen, dan masih banyak lagi.

d) Warga sekitar masjid agung yang bukan jamaah

Tidak semua warga sekitar Masjid Agung Baitussalam menjadi jamaah. Karena masjid yang letaknya di tengah kota dan didominasi oleh pedagang bukan pemukiman penduduk sehingga membuat mereka datang ke masjid hanya untuk sholat saja. Tetapi mereka bisa memperoleh manfaat kegiatan pendidikan Islam tersebut secara tidak langsung yaitu mencontoh perbuatan orang yang menjadi jamaah.

Dari subyek tersebut dapat diperoleh data tentang bagaimana optimalisasi peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah.

Dalam pelaksanaan pengambilan data nantinya, peneliti menggunakan teknik sampling snowball yaitu mewawancarai subjek penelitian secara acak sehingga peneliti tidak terikat pada aturan jumlah maupun asal dari subjek dalam memperoleh informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁵³. Untuk memperoleh data dalam menyusun penelitian, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm 224.

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi. Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam⁵⁴. Melalui observasi penulis dapat melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, seperti teori yang dapat digunakan secara langsung dan tentang sudut pandang responden yang mungkin dapat terawatkan disampaikan pada saat melakukan wawancara atau lainnya.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh data berupa pedoman observasi atau bisa juga berupa suatu ceklis. Teknik observasi digunakan penulis adalah metode observasi langsung, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan melakukan pencatatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk memperoleh data.

Data yang dapat diperoleh melalui metode ini adalah letak serta keadaan geografis, sarana dan prasarana serta peran masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi jamaah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara penanya dengan responden. Jenis wawancara ini peneliti menggunakan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara peneliti dan

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

narasumber. Berdasarkan jenis pertanyaan wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam wawancara peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrument pertanyaan, seperti urutan pertanyaan dan materi pertanyaan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan terlebih dahulu sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Dalam jenis pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu, sehingga pertanyaan bersifat fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya⁵⁵.

Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dari takmir dan jamaah tentang optimalisasi peran masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada, data bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang⁵⁶. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 89.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hlm 240.

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil masjid Agung Baitussalam Purwokerto, keadaan takmir masjid dan masyarakat sekitar masjid

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, maksudnya adalah penulis menggabungkan data-data yang satu dengan data yang lainnya kemudian penulis olah sehingga mewujudkan hasil dengan bentuk deskriptif kalimat atau kata-kata. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain⁵⁷.

Pada proses analisis data dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian penulis menggunakan dua jenis triangulasi dalam memeriksa keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan menggunakan kelompok-kelompok informan yang berbeda. Kemudian dari sumber dan kelompok informan yang berbeda dideskripsikan, dikategorikan mana yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hlm 244.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan di cek kembali dengan observasi, dokumentasi⁵⁸.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian dengan mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bisa diperlukan.

b. *Data Display* (Menyajikan Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hlm 274.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi)

Setelah melakukan reduksi data dan mendisplay data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap oengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal taetapi mungkin juag tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat semeentara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan⁵⁹.



IAIN PURWOKERTO

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hlm 246-252.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Baitussalam Purwoekrto

Masjid Baitussalam dibangun pertama kali pada tahun 1910 yang dahulu bernama Masjid Besar Purwokerto. Masjid ini terletak di jalan Masjid No. 1 Sokanegara Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara terdapat bangunan milik Umar Hadi S.H., Cs, di sebelah Timur terdapat jalan masjid, sebeah Selatan terdapat jalan Jendra Soedirman dan sebelah Barat terdapat bangunan milik Buntoro, Indriati (wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono S.H, tanggal). Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terletak dipusat Kota Purwokerto yang berdekatan dengan alun-alun Purwokerto. Dimana masyarakat muslim diberikan tanah wakaf oleh Bapak R. Mochamad Dirdjo, kemudian masyarakat muslim bergotong royong mendirikan masjid yang bernama Masjid Besar Purwokerto. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid kategori masjid besar yang memiliki luas tanah 4.098 m², luas bangunan 3.073 m² mampu menampung kurang lebih 1000 jamaah.

Masjid ini sudah mengalami renovasi/perluasan pada tahun 1970 dan 1994. Pada tahun 1970 masjid ini melakukan rehab fisik pada serambi masjid yang dilakaukan oleh pemda dan masyarakat yang diresmikan oleh Bupati Soekarno Agung dan ketua BKM KH. Mukhlis pada tanggal 21 Agustus 1970. Kemudian di tahun 1994 Masjid Agung Baitussalam mengalami rehab fisik yang kedua yaitu pembangunan total dengan arsitektur bangunan masjid dan sekarang memiiki dua kubah besar di sebelah timur berbahan beton dan semen dan disebeah barat berbahan stainless, serta melakukan peruasan yang diresmikan oleh Bapak Djoko

Sudantoko pada tanggal 16 Agustus 1994. Pada Pemerintahan Bupati Aris Setiyono dan H. Mardjoko tahun 2008 kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah sehingga masjid ini hanya melaksanakan pembangunan paving halaman dan pengecatan jelang aperingatan Nuzulu Quran Nasional yang dihadiri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Rabu 17 September 2008.

Adapun visi yang dimiliki Masjid Agung Baitussalam Purwokerto “Dinamis, Religius, dan Amanah sesuai tuntunan Rasulullah SAW”.

Sedangkan misi yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerja sama dan komunikasi dengan ulama dan umaro.
- b. Meningkatkan kemampuan jamaah dalam pendalaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul dengan pemanfaatan teknologi secara Islami.
- c. Menata Sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemasahatan umat.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu satuan yang telah ditetapkan dan mempunyai hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerja sama satu dengan yang lainnya dengan tanggungjawab dan wewenang masing-masing. Karena setiap lembaga atau instansi mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka dalam lembaga tersebut perlu adanya kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang harmonis, sebagaimana yang dimaksud dalam struktur organisasi.

Dengan terbentuknya struktur organisasi ini agar terlaksananya program-program kerja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto secara maksimal. Adapun struktur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto periode saat ini sebagai berikut:

a. Struktur Pengurus Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
2017-2022

1) Badan Pembina

Ketua : H. Nachrowi, SH
 Anggota : Dr. H. Nana Sutikna, M. Hum
 drg. H. Soewarda HS
 Ir. H. Achmad Alatas
 H. Sudarman, S. Ag

2) Badan Pengawas

Ketua : H. Abud Amir, SH., MH
 Anggota : Dra. Hj. Mieke Utami

3) Badan Pengurus

Ketua : Achmad Mulyono, SH
 Wakil Ketua : Djoko Sedyo Harsono, S.T
 Sekretaris I : Drs. Noor Asyik, M. Ag
 Sekretaris II : Alimin, S. TP.
 Bendahara I : Drs. Chamdi
 Bendahara II : Agus Parsito, S.E

b. Struktur Pengurus Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
2019-2024

1) Pelindung : Bupati-Kapolres-Dandim

2) Pembina

Ketua : Dr.H. Hizbul Muflihin, M. Pd.
 Wakil Ketua I : Drs. H. Mustolikh, M. Si
 Wakil Ketua II : Amrulloh Sucipto, S. Sos
 Sekretaris I : Ir. H. Sakuri Dahlan, M.T
 Skretaris II : Slamet Hartono, S.H
 Bendahra I : Drs. H. Chamdi
 Bendahara II : Agus Parsito, S.E

3) Bidang Idaroh

Koordinator : Abdul Habib Nasution, S. E

Hukum dan Advokasi : Sarjono HS, SH. MBA.

DR. H. Noor Aziz S, S.H.M.S

Pelayanan Sosial : Drs. Noor Asyik, M.Ag

Drs. H. Salim B

Diklat Kepemudaan : Prof. H. Totok Agung Dh, Ph. D

Drs.H. Ahmad Supartono, M. Si

Musmualim, S. Ag., M. Pd. I

Keputrian : Dra. Hj. Mieke Utami S

Ir. Kun Agustin

Heni Hartati, S. Ag.

Fatin Khamamah

Kesehatan : dr. Riska Adinugraha., M.S.I

dr. Anwarusysyamsi

Dr. dr. Eman Sutrina, M. Kes.

4) Bidang Riayah

Koordinator : Drs. H. Abud Amir, Akt, SH

Pembangunan & Pemelihraan : H. Turcham Abdul Aziz

Yusuf Setiawan

Ir. Susanto

Ir. Mayangkoro

Kerumahtangaan & Kebersihan: Tatang, HS

H. Maulidin, S. Ag

M. Zakky Muqorrob

Keamanan & Ketertiban : Iptu. Trijanto

Sumadi

5) Bidang Imaroh

Koordinator : Drs. H. Samingan

IAIN PURWOKERTO

Peribadatan	: H. Sudarman, S. Ag H. Safin Santarwi, S. Pd. I
Dakwah & Kajian	: H. Sugeng, S. Ag Masnun Alim Al-Hafidz
Pendidikan	: Hartoko, S. H. I, S. Pd Sohirun, S. Pd. I Drs. H.M. Tohar, M. Si Ir. H. Widi Asmoko
Ekonomi & Usaha	: Yudho Irianto, S.H Ir. H. Sulaiman Amir
Humas & Kerjasama	: Ir. H. Alief Einstein, H. Hum Puji Raharajo M.Zidni Naf'an, Lc., M. Kom Drs. H. Imam Mukhlis
Penerbitan & Perpustakaan	: Saiful Huda, S. Pt Ari Purwikantoro
c. Staff Karyawan Petugas	
1) Administrasi	: Saiful Huda, S. Pt. Deny, S. Pd. Pandu K, S.E
2) Muadzin	: Ahmad Riyadin Susmiyono Firdaus
3) Kebersihan	: Sobirin Isa Aris siswoyo Jatuk Yohan S Ibu Fauziyah
4) Security	: Sumadi

IAIN PURWOKERTO

- | | |
|---------------------|----------------------------------|
| | Muslimin |
| | Suheri |
| 5) Kerumah Tanggaan | : Aditya (sebagai pengelola MAB) |
| 6) Listrik & Sound | : Zaenal |

3. Sarana dan Prasarana

Untuk menjalankan fungsi dan peran masjid dengan baik dan meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah maka perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung di dalamnya. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai berikut:

- a. Ruang utama shalat berjamaah
- b. Mimbar dakwah
- c. Perlengkapan shalat wanita
- d. Kamar mandi/WC,
- e. Sound system dan multimedia,
- f. Kantor sekretariat,
- g. Ruang belajar (TPA),
- h. Gudang penyimpanan
- i. Tempat wudhu,
- j. Pembangkit listrik/genset,
- k. Penyejuk udara/AC,
- l. Perpustakaan,
- m. Sekretariat amil zakat, infaq, shodaqah dan waqaf,
- n. Tempat parkir,

Penggunaan fasilitas ini selalu diawasi oleh orang yang bertugas mengawasinya mereka adalah yang menjadi takmir masjid.

4. Kegiatan-Kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan bagi jamaahnya, karena masjid ini berlokasi dipusat kota Purwokerto yang bersebrangan dengan alun-alun Purwokerto sehingga masjid ini secara keseluruhan sebagai sentral kegiatan masyarakat yang beragama Islam.

Kegiatan tersebut merupakan sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam, melalui kegiatan tersebut maka masyarakat akan dibina dan dibimbing kejalan yang baik. Masyarakat sendiri memiliki tempat untuk belajar dan memperdalam ilmu agama. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid tentu jamaah merasakan manfaatnya baik secara langsung atau tidak langsung.

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam mengoptimalkan peran masjid ini memiliki banyak kegiatan yang dilakukan. Beberapa kegiatan yang sudah pasti dilakukan secara rutin adalah kegiatan shalat berjamaah, takhsin Al-Qur'an, kajian rutin bada' subuh dan maghrib, kegiatan sosial dan keagamaan, kegiatan tersebut akan diuraikan oleh penulis satu persatu dibawah ini sebagai berikut:

a. Kegiatan Ibadah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhah yang sudah menjadi aktifitas ibadah jamaah sehari-hari.

Ibadah yang dimaksud di sini meliputi kegiatan ibadah sehari-hari, seperti shalat lima waktu berjamaah, shalat jum'at, shalat hari raya rutin dilakukan oleh jamaah masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Kegiatan shalat berjamaah ini aktif dan rutin dilakukan dari awal berdirinya masjid ini.

Tidak hanya itu saja, masjid ini juga setiap harinya ramai dengan jamaah baik jamaah tetap atau jamaah musafir yang hanya sekedar untuk berdzikir, I'tikaf, sholat Sunnah dan sebagainya sampai masuk waktu shalat wajib.

b. Kegiatan Dakwah Islam dan Pendidikan

Kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ini meliputi khutbah shalat jumat, peringatan hari-hari besar Islam, kajian setelah shalat subuh dan maghrib dan kegiatan lainnya.

Kegiatan kajian rutin yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ini bertujuan untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama dalam kecerdasan spiritual jamaah, kegiatan ini juga bertujuan untuk memakmurkan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang ada di tengah-tengah Kota Purwokerto.

Adapun teknis dalam pelaksanaan dakwah Islam pada khutbah jumat dilakukan satu kali dalam satu minggu yakni saat waktu shalat jumat, begitu juga pada peringatan hari besar Islam. Berbeda dengan kajian rutin bada subuh dan maghrib dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib dan subuh berjamaah.

Ustadz yang menjadi pemateri pada saat itu memilih materi yang tidak terpaku kepada masalah akhirat saja, tetapi memberikan materi tentang masalah duniawi, tauhid, akhlak sesama manusia dan Ilmu agama Islam lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah. Metode yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan sesekali diadakan praktek.

Kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dapat penulis uraikan dalam beberapa kegiatan yang ada sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah melalui kajian rutin
2. Kegiatan dakwah melalui khutbah sholat jumat
3. Kegiatan dakwah melalui pada peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid sudah cukup baik dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai ilmu agama, dimana setiap kegiatannya pengurus masjid sudah berusaha dengan baik dalam memberikan pengetahuan kepada jamaah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus masjid pada saat diwawancarai oleh penulis:

Bapak Sudarman beliau mengatakan Masjid ini memiliki banyak kegiatan dakwah Islam yang dilakukan di masing-masing ormas Islam. Dalam menyampaikan dakwah Islam setiap ormas memiliki jadwal sendiri. Tetapi karena sekarang masa pandemik kegiatan dakwah Islam yang dilakukan pengurus masjid yang pasti rutin dilakukan adalah khutbah shalat jum'at, peringatan hari-hari besar Islam, dan kajian setelah shalat subuh dan maghrib⁶⁰.

Sedangkan menurut Bapak Mulyono beliau mengatakan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto materi yang disampaikan sangat bervariasi bukan saja tentang materi kajian tafsir alquran tetapi juga materi tentang kesehatan dari sudut pandang Islam. Ini menjadi salah satu strategi kami agar jamaah tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan dakwah Islam ini maka pengurus bervariasi dalam materi dan bekerja sama dengan para ustadz yang sesuai dengan bidangnya⁶¹.

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Sudarman (Koordinator peribadatan), pada Selasa 2 Maret 2021 pukul 10.00 wib tempat Kantor Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

⁶¹ Hasil wawancara bersama Bapak Mulyono (Ketua Yayasan masjid Agung Baitussalam Purwokerto), pada Minggu 31 Januari 2021 pukul 09.30 wib tempat Kantor Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Sehingga mendapatkan respon yang baik dari para jamaah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh jamaah kajian rutin saat diwawancarai oleh penulis

Kegiatannya baik, dengan diadakan kegiatan seperti ini bisa mendapatkan ilmu apalagi materinya tidak satu jenis. Kadang materi terkait kesehatan nah materi ini sangat bermanfaat bagi kita yang sudah berumur untuk menjaga kesehatan berdasarkan ajaran Islam⁶².

Sangat menggehirkan dan berterima kasih karena dengan ini kita menambah ilmu. Jadi kita tidak sekedar belajar ilmu agama tapi juga belajar beragama. Kita juga bisa mendapat contoh yang baik dari para pengurus masjid⁶³.

c. Kegiatan Takhsin Al-Quran

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada melalui malaikat jibril yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam dan membacanya bernilai ibadah. Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat Islam, maka dalam membaca Al-Qur'an harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk mencapai ketinggian tersebut, tentu saja kita harus melalui fase pertama yakni mempelajari Al-Qur'an, baik membaca huruf-huruf Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an, kita diwajibkan membacanya dengan baik dan benar. Bacaan yang baik dan benar artinya bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Takhsin al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kamis pukul 10.00-11.00 wib yang dibina

⁶² Hasil wawancara bersama Ibu Imam (Jamaah Putri), pada Rabu 10 Maret 2021 pukul 05.00 wib tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

⁶³ Hasil wawancara bersama Bapak Mustolikh (Jamaah Putra), pada Rabu 10 Maret 2021 pukul 05.30 wib tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

langsung oleh ustadz. Program ini bertujuan agar jamaah lebih dekat dengan al-Qur'an dan berakhlak karimah yang sesuai dengan al-Qur'an.

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan suatu metode tertentu sesuai dengan kondisi jamaahnya, agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh seluruh jamaah. Metode yang digunakan dalam kegiatan takhsin ini adalah metode *drill*. Metode *drill* yaitu metode latihan, atihan dalam pembeajaran Takhsin Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh Muhassin kemudian diikuti dan dipraktikkan oleh jamaah.

d. Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan ini, rutin dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada bulan Ramadhan secara continue seperti sholat terawih, kajian keagamaan, tadarus, buka bersama, santunan ramadhan. Setiap bulan ramadhan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memberikan paket sembako tahun ini membagikan sembako sebanyak 1000 paket. Pembagian paket tersebut diperuntukan kepada kaum dhu'afa.

Setiap bulan ramadhan pengurus masjid menyediakan tempat untuk remaja putra atau putri yang bersedia untuk membantu program selama di bulan Ramadhan.

e. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dan keagamaan

Selain ibadah *mahdhah* masjid ini juga melaksanakan ibadah *ghairu mahdhah*. Menurut Bapak Sudarman ibadah *ghairu mahdhah* yang dilaksanakan di masjid ini meliputi pelatihan memandikan jenazah, kegiatan badan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf

(ZISWAF) Perpustakaan Masjid, Lembaga Konsultasi Keluarga Islam dan sebagainya⁶⁴.

1. Perpustakaan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Perpustakaan masjid ini menjadi wadah untuk belajar tempat membaca. Dengan adanya perpustakaan ini yang diharapkan dari pengurus masjid adalah bisa membantu jamaah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan menambah wawasan yang luas tentang ilmu agama. Namun karena keterbatasan ruang dan koleksi buku yang masih terbatas maka minat baca dari jamaah masih minim, terutama bagi kaum pemuda juga masih banyak yang belum mengetahui adanya perpustakaan ini.

2. Konsultasi Keluarga Islam

Dalam melaksanakan dan mengoptimalkan program-program tersebut pengurus masjid sudah bekerjasama dengan mahasiswa IAIN Purwokerto prodi Bimbingan Konseling Islam dengan didampingi oleh Dosen Fakultas Dakwah yang ahli dalam bidang tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu mencari solusi bagi jamaah yang mengalami masalah baik itu masalah keluarga, psikologi atau keuangan. Kegiatan konsultasi ini dibuka hari rabu dan sabtu mulai dari pukul 08.00-12.00. Tetapi Karena masih dalam masa pandemik sehingga program ini belum sepenuhnya dibuka. Hanya waktu-waktu tertentu saja atau ketika terdapat pasien untuk berkonsultasi.

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Sudarman (Koordinator peribadatan), pada Selasa 2 Maret 2021 pukul 10.00 wib tempat Kantor Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

3. Badan Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf

Badan amil zakat merupakan lembaga bidang pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Badan amil zakat di masjid ini memiliki catatan masyarakat yang berhak menerima zakat dan zakat yang diambil dari masyarakat berasal dari zakat fitrah dan zakat mal.

Menurut Bapak Sudarman “Kegiatan badan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf (ZISWAF) dibawah naungan UPZ (Unit Pelayanan Zakat, Infaq dan Shodaqoh), UPZ dibawah naungan BAZNAS (Badan Zakat Nasional) yang kemudian akan dilaporkan ke PEMDA. Pengelolaan ZISWAF ini dikelola oleh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dari jamaah, infaq dan zakat akan dilaporkan ke BAZNAS.”

Dengan adanya Badan Zakat, Infaq, Shodaqah dan Waqaf (ZISWAF) ini masyarakat akan terbimbing dan dapat terlayani dengan baik dalam pengelolaannya pengurus menginformasikan yang berkaitan dengan keuangan masjid baik itu zakat, infaq, dan shodaqoh. Hal ini dapat dilihat dari papan informasi keuangan masjid yang tertulis dengan jelas.

B. Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah.

Sebagai umat muslim, kita tidak boleh merasa puas hanya melihat keberhasilan pembangunan masjid yang megah, mewah, elegan, dan menghabiskan milyaran biaya. Lebih dari itu upaya peranan masjid juga harus dioptimalkan. Optimalisasi peran dan fungsi masjid dapat dilakukan dalam bidang manajemen, spiritual, pendidikan atau pelayanan jamaah lainnya.

Optimalisasi masjid sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan dengan cara yang bervariasi seperti mengadakan berbagai kajian-kajian rutin dan kegiatan keislaman lainnya yang berada dibawah koordinator kegiatan masing-masing. Meskipun adanya perbedaan setiap pengurus masjid, akan tetapi semua pengurus masjid telah melakukan peningkatan peran masjid sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Seperti pendapat dari Wanardi sebagaimana dikutip oleh Zubaedi dalam jurnal penelitian Nisa Khairuni dan Anton Widyanto yang berjudul Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam menyatakan bahwa optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga terwujudnya keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Untuk mengoptimalkan masjid ada rangkaian yang harus dilalui baik itu fungsi, peranan, serta semua komponen tersebut harus dapat saling bekerja sama satu sama lain.

Mengoptimalkan merupakan manajemen organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dengan baik sehingga akan menghasilkan output yang baik pula. Masyarakat berperan aktif untuk menjadikan lembaga tersebut berperan sebagaimana fungsi dan perannya. Menurut Supardi dalam jurnal penelitian Afiful Ikhwan yang berjudul Optimalisasi Peran Masjid dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro dan Mikro menyatakan bahwa pengelolaan masjid adalah bagaimana masjid di optimalkan dari segala aspek yang ada di dalamnya baik itu organisasi, takmir atau yayasan dan kegiatan yang dilakukakn. Mengoptimalkan segala yang ada tidak sulit apabila masyarakat itu bertanggung jawab terhadap kelangsungan masjid tersebut.

Optimalisasi peran masjid secara tidak langsung akan mendukung gerakan pemerintah dalam pembangunan manusia seutuhnya. Optimalisasi peran masjid bertujuan agar masjid dapat membantu program-program

pembangunan bagi umat Islam secara universal. Sesuai dengan buku Supriyanto Abdullah yang berjudul peran dan fungsi masjid yang menyatakan bahwa peran masjid yang paling utama adalah untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman.

Menurut Bapak Mulyono Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berkaitan dengan optimalisasi peran masjid upaya yang sudah dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang pertama sudah melaksanakan tiga fungsi utama masjid yaitu idaroh, imaroh dan riayah, semua sudah terstruktur dengan baik. Yang kedua, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah yang pertama kali dilakukan yaitu menarik perhatian jamaah dengan berbagai strategi atau kegiatan yang menarik, salah satunya adalah memberikan hidangan snack kepada jamaah pada saat kajian atau pada saat setelah melaksanakan shalat jumat dengan begitu jamaah akan senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan takmir masjid sehingga secara tidak langsung kecerdasan spiritual jamaah akan meningkat. Agar kegiatan terlaksana dengan baik, saya melakukan pemantauan kegiatan dan pengelolaan masjid dengan cara berkoordinasi dengan masing-masing bidang dirapat pertemuan yang dijadwalkan atau setelah kegiatan dilakukan ngobrol santai dengan jamaah⁶⁵.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II bahwa peran dan fungsi masjid dapat berjalan secara optimal apabila masjid tersebut memenuhi kriteria peran dan melaksanakan tiga fungsi utama masjid yaitu *idaroh, imaroh dan riayah*, dengan baik. Apabila masjid dituntut berfungsi untuk membina umat, tentu sarana yang dimilikinya harus tepat, menyenangkan dan menarik semua umat baik dewasa, anak-anak, remaja, tua, muda dan seterusnya.

⁶⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Mulyono (Ketua Yayasan masjid Agung Baitussalam Purwokerto), pada Minggu 31 Januari 2021 pukul 09.30 WIB tempat Kantor Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Sesuai dengan jurnal penelitian Mohamad Khozi yang berjudul Fungsi Masjid dari Masa ke Masa dalam Perspektif Al-Quran bahwa suatu masjid bisa dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan dan peralatan yang memadai untuk:

1. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
2. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar meski tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, atau kegiatan lainnya.
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku Sukidi yang berjudul Rahasia Sukses Hidup Kecerdasan Spiritual (mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) lebih penting daripada IQ dan EQ, karena kecerdasan spiritual (SQ) yang merupakan fondasi yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif tanpa adanya kecerdasan spiritual (SQ) kehidupan manusia tidaklah seimbang. Bahwa beliau berpendapat bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia.

Maka dari itu takmir masjid berupaya meningkatkan potensi kecerdasan spiritual yang dimiliki jamaah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh takmir masjid secara maksimal, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti takhsin, shalat berjamaah, kajian rutin dan sebagainya berjalan dengan lancar dan dari pihak takmir masjid harus menyiapkan suatu upaya serta usaha untuk membentuk kecerdasan spiritual jamaah sehingga nilai-nilai religius bisa tertanam pada jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual jamaah dilakukan melalui dua kegiatan keagamaan yaitu:

- a. Kegiatan Ibadah Mahdhah

Masjid merupakan pusat atau tempat beribadah bagi jamaah untuk berkomunikasi dengan sang pencipta dalam bentuk ibadah shalat, dzikir dan sebagainya. Kegiatan ibadah ini mencakup kegiatan ibadah madhah atau ritual yang berkaitan erat dengan Allah SWT. Ibadah madhah merupakan segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (baca: syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah swt dan Rasul-Nya. Berikut ibadah madhah yang ada dalam Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai berikut:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Shalat dua hari raya
- 3) Sholat jumat
- 4) Takhsin Al-Quran
- 5) Dzikir dan berdoa bersama.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah ada dan rutin dilaksanakan. Dalam pengelolaan kegiatan tersebut sudah optimal dibuktikan dengan jadwal imam shalat baik shalat lima waktu atau dua shalat hari raya, terdapat jadwal waktu sholat, jadwal khitobah shaat jumat dan di masjid tersebut juga tersedia banyak fasilitas ibadah madhah seperti Al-Quran dan alat shalat.

b. Kegiatan Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan Allah tetapi juga dengan ingkungannya, baik sesama manusia, binatang, tumbuhan maupun benda-benda mati. Ibadah jenis ini meliputi segala perbuatan manusia yang tergolong baik seperti bersedekah, infaq, belajar dan sebagainya. Berikut ibadah *ghairu mahdhah* yang ada dalam Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai berikut:

- 1) Adanya kegiatan kajian rutin setiap bada' subuh dan maghrib
- 2) Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf (ZISWAF),

- 3) Pengelolaan daging qurban
- 4) Lembaga Konsultasi Keluarga Islam
- 5) Perpustakaan Masjid dan sebagainya

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah ada dan rutin dilaksanakan. Dalam pengelolaan kegiatan tersebut sudah optimal dibuktikan dengan jadwal kegiatan kajian rutin, terdapat jadwal konsultasi keluarga Islam, jadwal petugas dimasing-masing kegiatan.

Dalam mengoptimalkan peran Masjid Agung Baitusalam Purwokerto untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid juga berpedoman kepada 3 fungsi utama masjid yakni fungsi idaroh, imaroh, riayah.

1. Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah melalui Fungsi Idaroh

Fungsi *idaroh*, merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi ini bergerak pada aspek pengelolaan masjid yang diatur dalam sebuah organisasi dan administrasi yang baik. Artinya pengelolaan masjid dapat berjalan dengan baik maka dalam pengelolaannya harus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

Dalam pengelolaan organisasi masjid dituntut menggunakan manajemen yang berhasil berdaya guna (efektif dan efisien) dalam arti kata dapat dipertanggung jawabkan baik secara material maupun spiritual. Tentu ukuran efektif dan efisien bukan dalam mencari keuntungan secara material akan tetapi dalam satu prinsip dasar dengan sumber daya yang terbatas mampu menciptakan aktivitas “memakmurkan” umat Islam secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tuntunan syariat Islamiyah. Seperti yang dijelaskan dalam buku Supardi

& Teuku Amiruddin yang berjudul Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid dalam pengelolaan masjid dituntut adanya usaha yang lebih serius (manajemen profesional) yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islamiyah

Setiap usaha apapun tujuan dan sasarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila sebelumnya telah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang. Seperti yang disampaikan oleh Abd. Rosyad Saleh dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dakwah Islam proses perencanaan itu meliputi perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaannya, penetapan, metode dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi, penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.

Dalam proses perencanaan pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada aspek perkiraan dan perhitungan masa depan berorientasi berdasarkan perhitungan dan pengalaman kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya seperti pada bulan Ramadhan tahun 2020 dijadikan acuan untuk mempertimbangkan kegiatan di bulan Ramadhan tahun 2021.

Dalam hal penjadwalan waktu dan metode, semua ketentuan jadwal pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama ditentukan dengan memperhatikan rangkaian kegiatan dan sasarannya. Tujuan terbentuknya jadwal ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengurus dalam melaksanakan kegiatan.

Terkait dengan strategi dalam menentukan fasilitas biaya, bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto menjelaskan bahwa fasilitas dan biaya ditentukan melalui kegiatan pengumpulan dana secara rutin. Pengurus memiliki daftar donator yang secara berkala

memberikan infaq dan shadaqah agar kegiatan tetap berjalan dan dana tersedia.

Aspek terpenting dalam perencanaan adalah membuat keputusan. Dalam pengambilan keputusan pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Dapat dilihat bahwa perencanaan memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan data lapangan ditemukan bahwa pengurus masjid melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, hal ini terlihat dari sering diadakan rapat pengurus sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya pada saat akan datang bulan Ramadhan maka pengurus masjid mengadakan rapat untuk menentukan ketua pelaksanaan, menentukan panitia di dalam kegiatan termasuk penanggung jawab kegiatan, kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dan menentukan pengisi acara.

Dalam mengaplikasikan fungsi *idaroh* pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto; Pertama menjalankan segala aktivitas dan tanggung jawab pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kedua, melakukan rapat rutin minimal satu bulan sekali oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Ketiga melakukan rapat rutin bersama jamaah minimal satu tahun sekali. Keempat, evaluasi setiap program yang telah dilaksanakan. Kelima, membuat laporan keuangan masjid. Keenam, membuat laporan pertanggung jawaban setiap akhir periode.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah melalui bidang idaroh ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan

dilaksanakan tersusun dengan baik sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Artinya pengurus Masjid Agung Baitussalam memiliki sikap *shidiq, amanah, fathonah, tabligh* dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengurus masjid.

Hal tersebut sesuai dengan konsep Islam tentang indikator kecerdasan spiritual dalam buku Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence* Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki ciri khusus yaitu memiliki sifat *shidiq, amanah, fathonah, tabligh*.

2. Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah melalui Fungsi Imaroh

Sesuai dengan teori pada bab II bahwa fungsi *imaroh* berkaitan dengan pengelolaan masjid yang bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan memakmurkan masjid baik itu ibadah mahdhah atau ibadah ghairu mahdhah. Seperti mendukung kegiatan sholat lima waktu dengan berjamaah, sholat jumat, kegiatan majlis taklim, TPQ, peringatan hari besar Islam, pemberdayaan amal zakat, pengelolaan perpustakaan masjid sebagai sarana pendukung beribadah. dan sebagainya.

Dalam mengaplikasikan fungsi *imaroh* pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto; Pertama, menyelenggarakan peribadatan seperti shalat fardhu, shalat jum'at, sholat terawih, sholat hari raya dan sebagainya. Kedua menyiapkan sarana dan prasarana untuk beribadah. Ketiga, mengatur jalannya sholat jumat mulai dari penetapan muadzin, khotib dan imam shalat. Keempat, memperingati Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya. Kelima, mengadakan kegiatan di bulan Ramadhan. Keenam, mengadakan kegiatan sosial

seperti kegiatan badan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf (ZISWAF) Perpustakaan Masjid, Lembaga Konsultasi Keluarga Islam. Ketujuh, melakukan pelayanan yang baik terhadap jamaah.

Adapun upaya pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam mengoptimalkan peran masjid untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah melalui fungsi imaroh adalah sebagai berikut:

a. Peran Ruhaniyah Masjid

1) Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Pusat Ibadah

Salah satu bentuk utama dalam memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat secara berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar. Sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat berjamaah menjadi indikator utama keberhasilan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kekurangan dalam memakmurkan masjid bisa diukur dengan seberapa jauh antusias umat dalam menegakkan shalat berjamaah baik itu shalat fardhu, sholat jumat, sholat tarawih, dan sholat hari raya.

Seperti yang dijelaskan dalam buku Supriyanto Abdullah, Peran dan Fungsi Masjid yang menyatakan bahwa menghadiri shalat di masjid lima waktu dalam sehari merupakan tanda bahwa ia adalah orang yang beragama Islam dan sebagai tanda bahwa hatinya terpaut dengan masjid, dan orang yang demikian itu adalah orang yang dinaungi Rahmat Allah Swt. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الْآبِدِكْرَاللّٰه تَطْمِئِنُّ الْقُلُوْبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT hati menjadi tenang” (Ar-Ra’d/13:28)

Meskipun peran utamanya adalah sebagai tempat menegakan shalat, tetapi masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Seperti yang dipaparkan oleh Abdulah al-Faruq dalam jurnal penelitian Nisa Khairuni dan Anton Widyanto yang berjudul Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa terdapat dua aspek utama dalam pembinaan umat yang dilakukan Rasulullah pada masa itu yaitu:

- a) Pembinaan aspek ritual keagamaan meliputi pelaksanaan ibadah shalat, zikir, membaca al-Qur’an dan lainnya.
- b) Pembinaan kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pembinaan kreatifitas remaja, pendidikan olahraga dan sebagainya.

Selain itu Nana Rukmana berpendapat bahwa masjid juga berperan untuk membangun kekuatan spiritual secara kualitas pada diri manusia melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid yang mampu meningkatkan kesadaran beragama, sehingga mampu menyentuh hati nurani.

Dengan shalat berjamaah di masjid dan bertemu dengan saudara muslim untuk beribadah, maka perasaan kasih

sayang akan tumbuh secara tidak sadar dan mereka akan saling mengerti persoalan dan kesulitan mereka masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh salah satu jamaah putra Bapak Mustolikh:

Disini (masjid) kita melaksanakan shalat berjamaah mempunyai banyak teman. Setelah salat berjamaah ngga langsung pulang tapi ngobrol terlebih dahulu. Jadi apabila ada jamaah yang tidak kelihatan beberapa hari pasti kita ditanyakan dan jika ada jamaah yang sakit atau dalam kesulitan kami akan mendoakan dan apabila dekat kami akan mengunjungi kerumahnya⁶⁶.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Afban jamaah putra saat ditanya tentang bentuk peningkatan kecerdasan spiritual dalam diri setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Informal mengatakan:

Dengan melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti kajian rutin saya pribadi mengalami peningkatan kecerdasan spiritual atau perubahan yang ada dalam diri saya seperti ketika akan melakukan keburukan/dosa takut karena merasa ada yang mengawasi, yang dulunya berorientasi duniawi sekarang lebih fokus ukhrowi, lebih sabar dan ikhlas dalam menjalankan hidup berpasrah kepada Allah⁶⁷.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Imam jamaah putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto bahwa bentuk perubahan ada ada dalam diri beliau yang sebelumnya jarang

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Mustolikh (jamaah putra), pada Rabu 10 Februari 2021 waktu 05.30 tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

⁶⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Afban (jamaah putra), pada Rabu 10 Februari 2021 waktu 06.00 wib tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

shalat berjamaah, sekarang lebih sering berjamaah ke masjid, sekarang berusaha untuk selalu berjamaah ke masjid⁶⁸.

Hal ini sesuai dengan buku Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intellegence* Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani yang menyatakan bahwa indikator yang dapat menunjukkan seseorang memiliki kecerdasan spiritual yaitu merasa mengenal, cinta, dan dekat dengan Allah SWT. dengan kita merasa cinta dan dekat dengan Allah swt maka kita akan merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhan dimana dan kapan saja sehingga kita akan merasa malu dan takut akan berbuat dosa.

b. Peran Masjid sebagai Pusat Kebudayaan

1) Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Pusat Kegiatan Dakwah

Data lapangan menunjukkan bahwa kegiatan PHBI, khutbah solat jumat, dan kajian rutin bada subuh dan maghrib dilaksanakan secara rutin. Demi tertanamnya sikap spiritual dari jamaah, seluruh takmir masjid selalu berusaha untuk memaksimalkan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan. Sebelum menyampaikan dakwah pengurus masjid selalu berpesan kepada ustadz dalam menyampaikan dakwah untuk senantiasa menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh spiritual. Anak-anak bahkan orang dewasa dapat terpengaruh dengan cerita. Karena pada dasarnya manusia

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Imam (jamaah putri), pada Selasa 16 Februari 2021 waktu 05.30 wib tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya.

Dengan rutin mengikuti kajian maka akan timbul rasa ingin tahu yang tinggi bisa dilihat ketika jamaah bertanya “mengapa”. Contoh jamaah bertanya kepada ustadz/mubaligh mengenai materi yang belum dipahami pada saat kajian dengan tujuan untuk mencari jawaban yang mendasar. Sesuai dengan buku Zohar dan Marshal menjelaskan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban yang mendasar. Maka akan terbentuk sebuah diskusi mengenai materi, dengan diskusi akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan kritis sehingga jamaah tidak segan untuk bertanya kepada ustadz mengenai suatu hal yang belum dipahami.

Selain itu juga akan memiliki kualitas hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai (nilai keimanan, kedisiplinan, mandiri dan taat). Memiliki sikap disiplin contohnya disiplin waktu sebelum mengikuti kajian jamaah melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid yang artinya secara tidak langsung melatih diri untuk shalat tepat waktu.

Dengan membiasakan diri untuk mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari maka kecerdasan spiritual akan berkembang dengan baik sehingga memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Serta memiliki kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) yang dimiliki jamaah dilihat dari sikap yang baik, jamaah bersikap sopan, empati dan menghormati orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Priyambodo saat ditanya tentang manfaat yang diperoleh dari program atau kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto beliau mengatakan bahwa manfaat diadakan kajian rutin yang jelas kita bisa menularkan agama kekeluarga, tetangga, dan lebih bersyukur⁶⁹.

Sama halnya dengan Bapak Mustolikh mengatakan bahwa:

“Ya seperti yang tadi saya dengan mengikuti kajian ini saya memperoleh manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Contoh lebih sabar ikhlas dalam menjalankan hidup, lebih berpikiran jernih tidak cepat marah dan sebagainya.”⁷⁰

Begitu juga dengan Bapak Afban

“ya tentu memperoleh manfaat, bentuk realnya saya lebih semangat beribadah, lebih semangat berbuat kebajikan karena sekarang umur semakin berkurang jadi lebih mempersiapkan diri, lebih focus ke ukhrowinya”⁷¹.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah sudah optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan dalam perilaku yang ada dalam diri jamaah. Selain itu akses yang memadai dan sarana-prasarana yang mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Masjid Agung Baitussalam

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Priyambodo (jamaah putra), pada Rabu 10 februari 2021 waktu 05.20 wib tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Mustolikh (jamaah putra), pada Rabu 10 Februari 2021 waktu 05.30 tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

⁷¹ Hasil wawancara bersama Bapak Afban (jamaah putra), pada Rabu 10 Februari 2021 waktu 06.00 wib tempat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Purwokerto telah memberikan kenyamanan bagi jamaahnya untuk terus menggali dan membina diri agar memiliki kepribadian yang baik serta terhindar dari berbagai perilaku yang buruk.

c. Peran Pendidikan

1) Kegiatan Takhsin Al-Qur'an

Metode takhsin adalah metode yang menitikberatkan kepada mahroj dan tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tata pelaksanaan dalam sistem pengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai kepada tingkat sempurna, dengan cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasuki dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam kegiatan takhsin ini jamaah dilatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, selain itu dalam kegiatan ini muhassin menjelaskan makna dari ayat yang sedang dipelajarinya, sehingga manusia memiliki sifat-sifat hati yang lembut serta mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zohar dan Marshal dalam jurnal penelitian Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islami Tompokersan Lumajang yang menyatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

d. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Pusat Kegiatan dibulan Ramadhan

Di bulan Ramadhan umat Islam diwajibkan untuk menjalani ibadah puasa selama 1 bulan penuh. Hal ini menjadi

salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah. Puasa dengan hati nurani menjadi cara penting untuk menyucikan hati. Dengan puasa kita berusaha mengendalikan hawa nafsu berupa makanan, minum, melakukan hubungan seksual serta menghindari dari perbuatan dosa. Puasa hati nurani inilah dapat memancarkan cahaya ketuhanan yang terpanca dalam jiwa manusia. Jiwa manusia yang tenang, akan mudah menerima hidayah dan cahaya keagungan Tuhan dalam menjaani kehidupan. Hidayah ini yang akan menuntun dan mempermudah manusia dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup yang semakin kompleks.

Untuk mengoptimalkan peran masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi jamaah di bulan Ramadhan pengurus masjid senantiasa mengajak jamaah dan warga sekitar untuk bergabung dalam rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebestumnya. Rangkaian kegiatan pada bulan Ramadhan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto seperti lomba PTQ, kultum dan sholat tarawih, kajian sebelum subuh, buka bersama, paket 1000 sembako bagi kaum dhuafa.

Dengan kegiatan tersebut dapat mencapai kepada indikator kecerdasan spiritual, seperti memiliki tanggung jawab dan jujur kepada diri sendiri. Hal ini sangat berkaitan dengan ibadah puasa, karena pada dasarnya sifat orang yang berpuasa merupakan tanggung jawab dan jujur kepada diri sendiri. Meyakinkan hati untuk berniat dan melaksanakan puasa hanya untuk Allah serta bertanggung jawab untuk menjaga telinga, mata, perut serta nafsu dari perkara yang dilarang Allah.

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang mulia dimana setiap kebaikan akan dilipat gandakan pahalanya sehingga umat

Islam pada bulan ramadhan berlomba-lomba dalam melakukan kebajikan, berdzikir dan berdoa. Ketika seseorang senantiasa berdzikir kepada Allah maka ia akan merasakan kedekatan dengan Allah, merasa berada dibawah pengawasan dan penjagaan-Nya. Melalui dzikir mampu menebarkan dalam hatinya perasaan percaya, kuat, aman, tenang serta bahagia. Dengan berdoa manusia memiliki sikap yang optimis karena pada hakikatnya berdoa adalah rintihan seorang hamba yang memiliki harapan untuk memperoleh kemuliaan dan pertolongan dari Allah SWT.

e. Peran Masjid dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan

1) Perpustakaan Masjid

Perpustakaan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ini berfungsi sebagai media untuk membaca tentang ilmu agama dan menambah ilmu pengetahuan umum. Masjid ini sudah memiliki perpustakaan sendiri sehingga sangat membantu bagi jamaah dalam mendalami ilmu agama, selain itu juga perpustakaan ini menjadi pelengkap fasilitas masjid, dimana perpustakaan menjadi pusat untuk membaca dan meminjam buku.

Karena masih minimnya koleksi buku yang ada di perpustakaan masjid yang mengakibatkan masih minimnya minat jamaah untuk membaca. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus dalam mengelola perpustakaan masjid agar lebih baik.

2) Konsultasi Keluarga Islam

Konseling keluarga sebagai salah satu bentuk intervensi yang ditujukan bagi penyelesaian masalah keluarga sehingga tercipta kenyamanan seluruh anggota keluarga. Tujuannya

adalah membantu anggota keluarga beajar dan menghargai secara emosiona bahwa dinamika keluarga adalah saling berhubungan antara anggota keluarga.

Dalam konteks kehidupan keuarga muslim tidak terlepas dari berbagai problem kehidupan yang dihadapi, mulai dari hal yang keci samapai kepada hal yang besar yang berawal dari kesalahpahaman, ketidakpengetian, komunikasi, kesibukan hingga perceraian. Melihat realitas kehidupan dizaman sekarang kehidupan manusia saat ini begitu kompleks dan rawan dari gangguan psikologis. Maka dari itu pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto membuka Lembaga Konsultasi Keluarga Islam yang bekerja sama dengan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dengan tiga jenis layanan yaitu: konsultasi keluarga, konsultasi keuangan dan konsultasi psikologi.

Mekanisme pelaksanaan konsultasi adalah pertama klien dating ke kantor dengan tujuan berkonsultasi. Kedua klien mengisi jurnal tamu sebagai administrasi yang pertama. Ketiga, klien menjelaskan secara singkat permasalahan yang dialami untuk memudahkan petugas dalam mengkalsifikasi permasalahan kedalam bentuk konseling yang akan diberikan. Keempat, petugas mempertemukan klien dengan konselor kegiatan konsultasi sepenuhnya dilakukan oleh konseor, tempat dan waktu konsultasi ditentukan oleh klien dan konselor berdasarkan pertimbangan waktu luang yang mereka miliki. Kelima, konselor melaporkan hasil konsultasi yang telah dilakukan.

Dengan adanya layanan konsultasi ini bisa mempermudah jamaah untuk bertahan dalam kesulitan dan

penderitaan serta mampu mentransformasikan kesulitan menjadi satu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ngermanto dalam jurnal penelitian Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islami Tompokersan Lumajang yang menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

f. Peran Masjid dalam Bidang Ekonomi

1) Badan Amil, Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf

Kewajiban zakat menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengeluarkan dengan nishob yang telah ditentukan dan diberikan setiap tahun kepada orang-orang yang berhak. Hal ini bertujuan untuk melatih umat Islam untuk bersikap baik kepada orang yang membutuhkan, membantu memenuhi kebutuhan mereka, begitu juga dengan shodaqah, infaq dan wakaf. Tindakan ini dapat memperkuat perasaan bersama secara moral kepada fakir miskin serta membangkitkan perasaan tanggung jawab kepada mereka.

Seperti sabda Rasulullah SAW:

Keluarkan zakat dari hartamu, sesungguhnya zakat akan menyucikan hartamu dan menyucikan dirimu, dan mampu menyambung tali silaturahmi dengan kerabatmu, dan kaupun akan mampu mengetahui hak orang miskin tetangga dan peminta-minta. (HR. Ahmad)

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa zakat dapat membersihkan jiwa dari rasa kikir, tamak, egois dan bertindak kerasa kepada orang-orang yang tidak mampu. Makna dari membersihkan jiwa adalah mengembangkan dan

meningkatkan kebaikan serta berkah baik secara moralitas atau amali, sehingga ia dapat berhak mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual yaitu dapat menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan yang dijelaskan oleh Ngermanto dalam jurnal penelitian Lutfiana Harnany Utami yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islami Tompokersan Lumajang.

Dari hasil observasi lapangan penulis menemukan bahwa dalam fungsi *imaroh* pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan ibadah baik ibadah *mahdhah* atau *ghairu mahdhah* ini merupakan bentuk-bentuk dari upaya peningkatan kecerdasan spiritual jamaah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sudarman bahwa dalam melakukan kegiatan ini salah satu tujuannya adalah peningkatan kecerdasan spiritual jamaah.

3. Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah melalui Fungsi Riayah

Dalam teori bab II dijelaskan bahwa fungsi *riayah* berkaitan dengan pengurus masjid dalam melaksanakan tugas pokoknya, seperti memelihara, menjaga, dan mengembangkan fasilitas masjid serta menjaga keamanan dan kenyamanan masjid.

Dalam optimalisasi peran masjid melalui fungsi *riayah* pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk membuat jamaahnya merasa nyaman dan betah berada di dalam masjid maka pengurus masjid melakukan beberapa upaya seperti; Pertama merawat bangunan masjid. Kedua, merawat halaman masjid. Ketiga, merawat setiap kantor atau ruangan yang berada dalam lingkup masjid. Keempat,

merawat sarana dan prasarana masjid. Kelima menghubungkan masjid dengan tempat wudhu.

Dari hasil observasi lapangan penulis menemukan bahwa pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam pembinaan *riayah* ini cukup baik dalam memperhatikan bangunan dan peralatan masjid, hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan yang bersih, rapih terawat, begitu juga tempat wudhu dan kamar mandi terlihat bersih dan harum.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah

Dalam suatu program atau kegiatan pastinya terdapat plus dan minus dalam suatu kegiatan tersebut. Berikut adalah faktor pendukung dalam melaksanakan program atau kegiatan keagamaan sebagai berikut: *Pertama*, adanya motivasi dalam diri jamaah sehingga jamaah aktif. *Kedua*, mendapat dukungan dari pengurus baik pengurus yayasan dan takmir masjid. *Ketiga*, bangunan masjid yang bagus, luas dan bersih serta fasilitas yang memadai. *Keempat*, kegiatan yang dilakukan sudah terprogram dengan baik. *Kelima*, pelayanan yang ramah dan professional dari pengurus masjid yang memiliki kesadaran dalam usaha memakmurkan masjid.

Secara umum faktor penghambat dalam memakmurkan masjid adalah sulitnya mencari kader yang benar-benar loyal dan mau bekerja keras.⁷² Secara khusus faktor penghambat optimalisasi peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah yang *Pertama*, kebanyakan jamaahnya adalah orang-orang suku, karena daya serap dalam menerima materi setiap orang berbeda-beda, mereka dari unsur yang berbeda-

⁷² Septiana Purwningrum, Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Masjid Namira Lamongan), *Jurnal: Inovatif* Volume 7, No. 1 Februari 2021,

beda sehingga hasilnya tidak mulus karena mereka berasal dari berbeda latar belakangnya, sehingga kita harus menyesuaikan dengan kondisi jamaah.

Kedua, lokasi masjid ini di lingkungan kota jadi kurang adanya pendukung dari warga sekitar karena lingkungannya adalah lingkungan toko yang mayoritas pemilik toko orang cina berbeda dengan lingkungan desa yang mendukung sekampung.

Ketiga, masjid ini terletak dipinggir jalan raya sehingga ketika sedang ceramah ada sepeda motor lewat berhenti terlebih dahulu karena suasana yang bising sehingga sound system menjadi masalah, apalagi dimasa pandemik seperti ini karpet masjid digulung sehingga menyebabkan suara sound menjadi mengema / pantulan suara.

Solusi dari hambatan optimalisasi peran Masjid Agung Baitussaam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah maka dalam kajiannya berpedoman pada aturan dakwah yakni dengan bersikap: a) penuh kebijakan. b) tidak memaksa. c) dilarang memaki sembah agama lain. d) lemah lembut. Selain itu agar materi tersampaikan dengan baik pengurus masjid senantiasa memberikan arahan kepada mubaligh dalam penggunaan mikrofon agar suara terdengar dengan jelas.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan bahwa optimalisasi peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah sudah cukup optimal. Pengurus masjid ini sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap kegiatan masjid dengan baik. Hal ini terbukti dengan rangkaian kegiatan baik *ibadah mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* yang sudah dilakukan oleh pengurus masjid dan evaluasi yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh pengurus masjid untuk membenahi apa saja yang belum optimal dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu penulis simpulkan bahwa:

1. Sebagai umat muslim, tidak boleh merasa puas hanya melihat keberhasilan pembangunan masjid yang megah, mewah, elegan dan menghabiskan milyaran biaya. Lebih dari itu upaya peranan masjid juga harus dioptimalkan.
2. Optimalisasi peran dan fungsi masjid dapat dilakukan dalam bidang manajemen, spiritual, pendidikan atau pelayanan jamaah lainnya.
3. Optimalisasi masjid sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan dengan cara yang bervariasi seperti mengadakan berbagai kajian-kajian rutin dan kegiatan keislaman lainnya yang berada di bawah koordinator kegiatan masing-masing.
4. Untuk mengoptimalkan masjid ada rangkaian yang harus dilalui baik itu fungsi, peranan, serta komponen tersebut harus sapat bekerja sama satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan optimalisasi peran masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, diantaranya:

1. Pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
 - a. Untuk meningkatkan jumlah jamaah maka penyampaian informasi terkait kegiatan diperluas.
 - b. Memberikan dukungan dan motivasi yang baik untuk jamaah agar jamaah dapat ikut serta berpartisipasi dengan baik dari upaya tersebut.
 - c. Memperhatikan sarana dan prasarana dengan baik sebagai faktor pendukung upaya tersebut.
 - d. Mempertahankan pembiasaan yang baik dan meningkatkan pembiasaan yang belum baik sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual.
 - e. Agar kegiatannya tidak monoton maka takmir masjid diharapkan menggunakan metode atau strategi dalam penyampaian kajian.
2. Bagi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
 - a. Jamaah diharapkan lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan, sehingga peningkatan kecerdasan spiritual dapat optimal.
 - b. Jamaah diharapkan selalu berusaha meningkatkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual baik di masjid, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
 - c. Meningkatkan dan mempertahankan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah dilakukan di masjid dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti menjadi pengalaman berharga dan pijakan awal untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya agar lebih mendalam lagi. Dan berharap agar peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam mengenai kecerdasan spiritual melalui optimalisasi peran masjid. Sehingga mampu mengungkapkan lebih dalam tentang meningkatkan kecerdasan spiritual, yang apabila dalam penelitian ini masih ada aspek kecerdasan spiritual yang belum ditingkatkan. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta melimpahkan banyak nikmat kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat meakukan penelitian dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jamaah” dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada di dalamnya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya.

Penulis berharap dengan adanya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan teman-teman lainnya. Semoga skripsi ini dapat membawa berkah untuk kita semua. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga dan perkataannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang ada mendapatkan balasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2013. *Prophetic ainteegence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, Yogyakarta: Al-Manar.
- Agustin, Ary Ginanjar. 2005. *ESQ THE ESQ WAY 165, 1 Ihkasn 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Alfalah, Anisatul Fadhila. 2018 Implementasi Pembiasaan Kegiatan Reigius dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al-Huda Bandung.” *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Ayub, Moh. E. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Terjemahannya. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghozi, Mohamad. 2019. “Fungsi Masjid dari Masa ke Masa dalam Perspektif Al-Quran”. *Jurnal: Pena Islam Vol 3 No 1*.
- Hidayat, Nur. Pengertian, Makna, Hakikat dan Pengembangan Ilmu Politik, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENGERTIAN,%20MAKNA,%20HAKIKAT%20ILMU%20POLITIK.pdf>, diakses pada 10 Februari 2021. pukul 09.00 WIB..
- Ian Marshal dan, Danah Zohar. 2001. *Kecerdasan Spiritual (SQ)*. Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- Izzati, Hanik Asih. 2015. Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al-Muttaqiin Kalibening Tingkir Salatiga). *Skripsi* Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.
- Jannah, Nurul. 2016. “Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)” *Tesis*: UIN Sumatera Utara Medan
- Jauhar, Mughtar Heri. 2005. *Fikih Pendidikan Islam*. Banudng: PT. Remaja Rosdakarya.

- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam". *Jurnal Khatulistiwa* Vol. 4 No.2.
- Lestari, Aviana. 2017. "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng purwokerto)". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- M. As'ad Djalali, Zamzami dan Sabiq Ihsan. 2012. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan" *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 1, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudrikah, Ulfah. 2017. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah" *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Mujahid· Imam. 2018. Dakwah dan Komunikasi, *Jurnal al-Balagh* Vol. 3, No. 1
- Muklasin, Ali. 2013. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru, *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muslim, Aziz. 2004. "Manajemen Pengelolaan Masjid". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. V No. 2.
- Nasution, Mustofa Edwin dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: kencana, 2006.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Purwningrum, Septiana. 2021. Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Masjid Namira Lamongan". *Jurnal: Inovatif* Vol 7 No. 1.
- Rahmatia Zakaria, dan Baharuddin. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar", *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, No. 1,.
- Rahmawati, & Muhammad Gufron. 2017. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, Yogyakarta: Kalimedia.

- Rifai, Ahmad. 2018. "Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual". *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* Vol 1 No. 2.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Rukmana DW, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, membangun dan mengelola Masjid, mengemas substansi Dakwah, upaya pemecahan Krisis moral dan Spritual*. Jakarta: Almarwardi Prima.
- Sarbini, Ahmad. 2010. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Takim." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16.
- Sarwanto, Muhamad. 2018. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfizul Qur'an (studi kasus pada siswa kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)". *Skripsi*: IAIN Ponorogo.
- STAIN Purwokerto, Pusat Penjaminan Mutu (P2M). 2014. *Modul Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) STAIN Purwokerto*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009-JDIH Kemenkeu, <https://jdih.kemenkeu.go.id>, diakses pada 10 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.
- Utami, Lutfiana Harnany. 2015. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islami Tompokersan Lumajang". *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No. 1.
- Wiranti, Ika. 2019. "Impementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa". *Skripsi*. IAIN Salatiga.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIANN OPTIMALISASI PERAN MASJID AGUNG BAITUSSALAM
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL JAMAAH

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati optimalisasi peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, melalui peranan masjid. Berikut aspek yang diamati oleh penulis berupa:

1. Lingkungan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana
3. Mengamati kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

B. Pedoman Wawancara

Informan:

1. Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
2. Pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
3. Jamaah putra dan putri

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
2. Visi dan misi
3. Struktur Pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
4. Jadwal Kegiatan yang dilakukan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
5. Foto pelaksanaan observasi dan wawancara

DRAF WAWANCARA

1. Hari/tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Informan : Achmad Mulyono, S. H
Jabatan : Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
Lokasi : Kantor Sekretariat/ Yayasan Masjid Agung Baitussala Purwokerto
Waktu :10.15 wib

1) Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: "Masjid Baitussalam dibangun pertama kali pada tahun 1910 yang dahulu bernama Masjid Besar Purwokerto. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terletak dipusat Kota Purwokerto yang berdekatan dengan alun-alun Purwokerto. Masjid ini mendapat wakaf tanah dari Bapak R. Mochamad Dirjo dengan luas tanah 4.098 m², luas bangunan 3.073 m² mampu menampung jamaah > 1000. Kemudian mengalami 3 kali renovasi ditahun 1970 rehap fisik serambi masjid, 1994 rehap fisik secara total dengn arsitektur bangunan masjid, dan 2008 pembangunan paving halaman dan pengecatan sampai sekrang masjid sudah berdiri dengan baik,kokoh dengan harapan bisa menjalankan fungsi dan peran masjid dengan baik."

2) Apa Visi dan Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: Visi "Dinamis, Religius, dan Amanah sesuai tuntunan Rasulullah SAW".

Sedangkan misi adalah:

- a. Melaksanakan tata manajemen masjid yang profesiona, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerja sama dan komunikasi dengan ulama dan umaro.

- b. Meningkatkan kemampuan jamaah dalam pendalaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai dengan A-Qur'an dan Sunnah Rasul dengan pemanfaatan teknologi secara Islami.
- c. Menata Sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemasahatan umat.

3) Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan pada masa pandemi?

Jawab: "Karena sekarang masa pandemic jadi kegiatan yang dilakukan tidak sebanyak sebelum adanya pandemic, seperti shalat 5 waktu berjamaah, sholat jumat berjamaah, kajian rutin bada maghrib dan bada' subuh, takhsin al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dst."

4) Berkaitan dengan optimalisasi peran masjid, upaya apa yang dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah?

Jawab: "Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah yang pertama melaksanakan tiga fungsi utama masjid yaitu idaroh, imaroh dan riayah, semua sudah terstruktur dengan baik. Yang kedua, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah yang pertama kali dilakukan yaitu menarik perhatian jamaah dengan berbagai strategi atau kegiatan yang menarik, salah satunya adalah memberikan hidangan snack kepada jamaah pada saat kajian atau pada saat setelah melaksanakan shalat jumat dengan begitu jamaah akan senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan takmir masjid sehingga secara tidak langsung kecerdasan spiritual jamaah akan meningkat"

5) Siapa saja yang berperan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual?

Jawab: "Semua pihak kami libatkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah, seperti pengurus takmir menjalankan tugasnya masing-masing. Kita sebagai manusia sudah berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah melalui kegiatan yang kami lakukan"

6) Bagaimana pemantauan dan pengelolaan masjid?

Jawab: “Agar kegiatan terlaksana dengan baik, saya melakukan pemantauan kegiatan dan pengelolaan masjid dengan cara berkoordinasi dengan masing-masing bidang dirapat pertemuan yang dijadwalkan setiap sebulan sekali atau minimal dua bulan sekali. Biasanya dilakukan setelah kegiatan dilakukan ngobrol santai dengan jamaah kemudian baru dirapatkan di rapat rutin pengurus takmir masjid”

2. Hari/tanggal : 2 Maret 2021

Informan : Bapak Sudarman,

Jabatan : Koordinasi Peribadatan

Lokasi : Kantor Takmir Masjid Agung Baiutusslam Purwokerto

Waktu : 10.00 wib

1) Apa arti kecerdasan spiritual bagi jamaah/ warga sekitar?

Jawab: “Kecerdasan spiritual bagi jamaah sangat penting, karena manusia terdapat 2 unsur utama yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasmani yang dibutuhkan seperti pangan, sandang, papan dsb, sedangkan unsur rohani yang dibutuhkan manusia keagamaan bimbingan spiritual. Kedua unsur ini hidup berdampingan dalam diri manusia. Unsur jasmani saya sebut sebagai jasad, unsur rohani itu roh manusia ketika unsur ini berpisah maka manusia tidak akan hidup lagi kembali ke tanah nah rohnya ke alam barzah maka manusia butuh bekal. Di dunia ini spiritual sangat penting, karena jika tidak didukung dengan kebutuhan rohani/ spiritual maka orang hidupnya tidak seimbang.”

2) Berkaitan dengan optimalisasi peran masjid, upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah?

Jawab: “Kita mengadakan forum kajian bada subuh dan maghrib, dalam rangka menjaga spiritual dari jamaah, shoalat 5 waktu

berjamaah, sholat jum'at, takhsin al-Quran setiap hari kamis, peringatan hari besar Islam. Untuk forum kajian kita rutin melakukannya ada orang atau tidak ada orang kita tetap melaksanakannya, karena kita mementingkan kualitas daripada kuantitas. Bentuk kegiatannya bukan pengajian tapi kajian”

3) Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan ini?

Jawab: “Yang paling utama kebersihan apa lagi masa pandemic seperti ini ruangan harus steril dulu oleh petugas kebersihan, soundsystem , sarana dan prasarana oleh perlengkapan. Ketika ada ustadz dari luar kita akan jemput, materi jika diperlukan.”

4) Faktor penghambat dalam melaksanakan upaya tersebut?

Jawab: “hambatannya yang pertama karena kebanyakan jamaahnya adalah orang-orang suku, karena daya serap dalam menerima materi setiap orang berbeda-beda, mereka dari unsur yang berbeda-beda sehingga hasilnya tidak mulus karena mereka berasal dari berbeda atar belakangnya, sehingga kita harus menyesuaikan dengan kondisi jamaah. Kedua, lokasi masjid ini dilingkungan kota jadi kurang adanya pendukung dari warga sekitar karena lingkungannya adalah lingkungan toko yang mayoritas pemilik toko orang cina berbeda dengan lingkungan desa yang mendukung sekampung. Ketiga, masjid ini terletak dipinggir jalan raya sehingga ketika sedang ceramah ada motor lewat berhenti terebih dahulu karena suasana bising.”

5) Faktor pendukung dalam melaksanakan upaya tersebut?

Jawab: “Yang pertama ada jamaah aktif, fasilitas yang dimiliki masjid ini juga mendukung, kemudian masalah pembiayaan kegiatan berasal dari infaq murni dari jamaah, didukung juga oleh poengurus baik pengurus yayasan dan takmir masjid”

6) Nilai-nilai kecerdasan spiritual apa yang dilakukan bapak/ibu yang ditanamkan kepada jamaah?

Jawab: “nilai-nilai kecerdasan spiritual dilakukan melalui kajian yang kami lakukan, dengan etika akhlak yang kami tanamkan setiap hari, kemudian dengan pembagian slide buku-buku kajian atau buleting yang dikirim dari pesantren.”

7) Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan kegiatan yang dilakukan?

Jawab: “jika ditakar dengan angka katakanlah hampir mencapai 90% karena dengan adanya jadwal yang rutin mereka akan termotivasi jamaah tau bahwa ada kajian A dia akan datang, kajian B akan datang dst, kita juga menyukuhkan materi yang simpatik dengan ini jamaah akan simpati dengan kita, ketika jamaah sudah simpati dengan kita maka jamaah akan dirahkan kemana saja akan mau. Maka kehadiran kita harus simatik, kehadiran materi harus simpatik dengan inilah pendengar akan simpatik.”

8) Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan

Jawab: “Ditakmir masjid ada rapat terstruktur seperti tiga bulanan atau bulanan untuk rapat evaluasi, keudian ada rapat tahunan sebagai evaluasi kegiatan dengan rapat gabungan ada takmir, yayasan, jamaah. Dengan adanya rapat bisa menyampaikan semua kendala sehingga bisa memberikan solusi.”

3. Hari/tanggal : 10 Maret 2021

Informan : Ibu Imam dan Ibu Paridin

Jabatan : Jama'ah Putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Lokasi : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Waktu : 05.00 wib

1) Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “ Saya lebih sering ikut di kajian yang bada’ subuh, karena di waktu ini saya masih fresh jadi lebih focus untuk mendengarkan kajian. Kalau di waktu yang lain saya kadang tidak berdaa dirumah jadi ngg bisa ikut kajian”

2) Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “Iya saya sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid berhubung tempat tinggal saya dekat dengan masjid.”

3) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “kegiatannya baik, dengan diadakan kegiatan seperti ini bisa mendapatkan ilmu apalagi materinya tidak satu jenis. Kadang materi terkait kesehatan nah materi ini sangat bermanfaat bagi kita yang sudah berumur untuk menjaga kesehatan berdasarkan ajaran Islam.”

4) Apak bapak/ibu semangat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “karena rasa ingin tahunya saya besar jadi saya bersemangat untuk mengikuti kajian ini, ditambah lagi kajiannya dilakukan setelah shalat berjamaah jadi lebih menyngkat waktu ngga bolak blaik. Kadang kalau bolak balik ada rasa malas untuk berangkat”

5) Bagaimana penyampaian materi yang disampaikan oleh ustadz atau ustdzah?

Jawab: “ada yang mudah ada yang susah, soalnya pengisi dari kajiannya bukan hana satu tapi tergantung dari materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan bidangnya. Untuk waktunya juga tidak terlau lama seperti kajian bada’subuh itu hanya kultun jadi jamaah tidak bosan dan ngantuk”

6) Apakah bapak/ibu memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut?

Jawab: “ ketika saya mengikuti kegiatan ini saya merasa ada peningkatan dalam diri saya, seperti contoh sekarang lebih lancar membaca al-Qur’an yang dulunya membaca masih terbata-bata, mendengarkan ceramah-ceramah yang dulunya belum mengerti sekarang jadi mengerti, banyak manfaatnya.”

7) Apasaja bentuk peningkatan kecerdasan spiritual atau perubahan yang terjadi dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan ini?

Jawab: “kalau bentuknya dulu shalatnya jarang berjamaah, sekarang lebih sering berjamaah kemasjid, sekarang berusaha untuk selalu berjamaah ke masjid.

4. Hari/tanggal : 13 Maret 2021

Informan : Bu Reni

Jabatan : Warga sekitar masjid agung yang bukan jamaah

Lokasi : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Waktu : 13.00 WIB

1) Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: Iya kadang-kadang, setelah bekerja kadang saya mampir untuk melaksanakan sholat.

2) Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sering mengadakan kegiatan?

Jawab: Kalau Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sering mengadakan kegiatan itu saya tau dari baner-baner yang dipajang di depan halaman masjid

3) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: jujur saya memang belum pernah mengikuti kegiatan tersebut, saya lebih sering datang ke masjid tersebut untuk melaksanakan shalat wajib.

4) Apakah bapak/ibu memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut baik secara langsung atau tidak langsung?

Jawab: menurut saya kegiatan di masjid sangat bagus

5) Dimana tempat tinggal ibu/bapak, kemudian alasan memilih masjid ini untuk melaksanakan ibadah sholat apa, padahal di sekitar masjid banyak musola atau masjid lainnya?

Jawab: saya asli cilongok, alasannya melaksanakan sholat di masjid Agung karena tempatnya yang ditengah kota. Sering kali saya bekerja di sekitar masjid agung, sehingga bila senggang dan waktu sudah masuk sholat lebih cepat dan tepat di masjid ini.

5. Hari/tanggal : 10 Maret 2021

Informan : Bapak Mustolikh

Jabatan : Jama'ah Putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Lokasi : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Waktu : 05.00 wib

1) Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “ saya rutin mengikuti kajian bada’ subuh, bada’ maghrib sampai isya’ ”

2) Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjamaah di Masjid Agung Baitutssalam Purwokerto?

Jawab: “Iya saya sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid berhubung tempat tinggal saya dekat dengan masjid.”

3) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “sangat menggembirakan dan berterima kasih karena dengan ini kita menambah ilmu. Jadi kita tidak sekedar belajar ilmu agama tapi juga belajar beragama. Kita juga bisa mendapat contoh yang baik dari para pengurus masjid,”

4) Apa arti kecerdasan spiritual bagi jamaah/ warga sekitar?

Jawab: “sangat penting, karena sekarang ini ilmu-ilmu yang dikembangkan itu lebih kenuansa sekuler. Jadi secara tauhidullah itu sangat memprihatinkan. Kecerdasan spiritual ini sangaat penting agar setiap tindakan, ucapan, perbuatan itu nuansa agamis spiritual, apalagi kita hidup bukan sekedar didunia ini, dunia ini bukan tempat tinggal tapi tempat meninggal oleh karena itu ketika kita punya kecerdasan spiritual insya allah segala ucapan, tindakan, perbuatan itu selalu diwarnai oeh nuansa-nuansa religious. Biar orang tidak membanggakan tentang intelektualitasnya, yang penting justru bagaimna kita mendapat bimbingandari Sang Maha Kuasa”

5) Bagaimana penyampaian materi yang disampaikan oleh ustadz atau ustzah?

Jawab: “memang sebagai pembicara/ pemateri bervariasi ada yng mudah ditangkap ada yang agak sulit. Kita sebagai jamaah selalu ikuti pemateri manapun.”

6) Apakah bapak memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut?

Jawab: “ya seperti yang tadi saya dengan mengikuti kajian ini saya memperoleh manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Contoh lebih sabar ikhlas dalam menjaankan hidup, lebih berpikiran jernih tidak cepet marah dan sebagainya.”

7) Apasaja bentuk peningkatan kecerdasan spiritual atau perubahan yang terjadi dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan ini?

Jawab: *“ada rangsanagan sifat ingin tahu untuk mengikuti kajian ini. Jadi kita termotivasi untuk melakukan kebajikan, yang biasanya setelah sholat berjamaah langsung pulang sekanang mengikuti kajian terlebih dahulu. Perubahahan dalam diri yang dahulunya orientasinya duniawi sekarang lebih keorientasi ukhrawi. Yang awalnya kurang semangat dalam beribadah sekarang lebih bersemangat. Bisa berkumpul dengan orang-orang yang sholih”*

6. Hari/tanggal : 10 Maret 2021

Informan : Bapak Afban

Jabatan : Jama'ah Putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Lokasi : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Waktu : 05.00 wib

1. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: *“ saya rutin mengikuti kajian bada' subuh, bada' maghrib sampai isya”*

2. Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: *“Iya saya sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid karena ingin mengikuti kajian yang dilakukan .”*

3. Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: *“sangat bagus dan di masa pandemic ini hanya masjid agiung ini yang masih aktif dalam meaksanakan kajian rutin, dimasjid lain ada yg sudah ada yang belum, sedangkan masjid ini sudah rutin terus*

tentu dengan tetap menjaga protocol kesehatan. Dengan kegiatan rutin ini dapat membantu jamaah dalam meningkatkan rohani, jadi semangat beribadah.”

4. Apa arti kecerdasan spiritual bagi jamaah/ warga sekitar?

Jawab: “sangat penting, dengan seringnya kita beribadah di masjid agung ini kita mendapat contoh dari ustaz-ustadz nya. Diharapkan setelah selesai dari kejian ini mampu meningkatkan ibadah dari para jamaahnya. Sehingga memang orientasinya ibadah rohani adalah ibadah yang masa depannya lebih diperukan sebagai bekal setelah meninggal.”

5. Bagaimana penyampaian materi yang disampaikan oleh ustaz atau ustazah?

Jawab: “cara penyampaiannya bervariasi, ada yang sangat bersemangat, ada yang datar ada yang berirama. Karena disini banyak mubalighnya, menurut saya perlu ada penataran kadang kala dari segi materi sudah bagus tetapi dari segi penyampaiannya kadang memperhatikan masih perlu ada peningkatan.”

6. Apakah bapak memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut?

Jawab: “ya tentu memperoleh manfaat, bentuk realnya saya lebih semangat beribadah, lebih semangat berbuat kebajikan karena sekarang umur semakin berkurang jadi lebih mempersiapkan diri, lebih focus ke ukhrowinya”

7. Apasaja bentuk peningkatan kecerdasan spiritual atau perubahan yang terjadi dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan ini?

Jawab: “ya banyak perubahan dalam diri, sekarang dengan rutin shalat berjamaah ketika akan melakukan keburukan/dosa takut karena merasa ada yang mengawasi, yang dulunya berorientasi duniawi

sekarang lebih fokus ukhrowi, lebih sabar dan ikhlas dalam menjalankan hidup berpasrah kepada Allah”

7. Hari/tanggal : 10 Maret 2021

Informan : Bapak Priyambodo

Jabatan : Jama'ah Putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Lokasi : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Waktu : 05.00 wib

1) Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “saya rutin mengikuti kajian bada’ subuh, bada’ maghrib sampai isya”

2) Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “Iya saya sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid berhubung tempat tinggal saya dekat dengan masjid.”

3) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab: “untuk menambah pengetahuan khususnya kita sebagai umat islam, walaupun musim pandemic tetap ada kegiatan, jadi dengan adanya kejian ini sangat membantu kami dalam meningkatkan spiritual.”

4) Apa arti kecerdasan spiritual bagi jamaah/ warga sekitar?

Jawab: “perlu, apalagi dimusim pandemi ini baik lewat online atau offline. Memang di masjid agung ini seolah-olah selalu ada kajian-kajian tersebut. Kajian tersebut juga mencari pembicara yang berkualitas biar masjidnya selalu aktif, berkembang karena masjid dalam kota banyak sekali jamaah-jamaah yang datang dari luar

daerah/ kota sehingga jamaah musafir biar langsung mendengarkan kajian-kajian.”

5) Bagaimana penyampaian materi yang disampaikan oleh ustadz atau ustdzah?

Jawab: “kalau mudah dipahami insya allah bisa dipahami, karena kajian bada’ subuh biasanya yang hadir jamaah sepuh-sepuh yang jelas dalam menyampaikan harus bisa diterima, mudah dipahami dengan melihat kondisi jamaah.”

6) Apakah bapak memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut?

Jawab: “Tentu ada manfaatnya, semua kajian ada manfaatnya yang jelas kita bisa menularkan agama kekeluarga, tetangga, dan lebih bersyukur”

7) Apasaja bentuk peningkatan kecerdasan spiritual atau perubahan yang terjadi dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan ini?

Jawab: “bentuk peningkatan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri saya yang pasti rasa empati saya sekarang lebih terlihat, yang tadinya jarang shalat subuh sekarang tiap hari ke masjid sekalian ikut kajian. Yang jelas *antara perilaku itu sudah ada peningkatan.*”



IAIN PURWOKERTO



Gambar 1. Wawancara bersama Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (Bapak Achmad Mulyono, S. H)



Gambar 2. Wawancara bersama Koordinator Bidang Peribadatan (Bapak H. Sudarman, S. Ag)



Gambar 3. Wawancara bersama jamaah putra



Gambar 4. Wawancara bersama jamaah putri



Gambar 5. Kegiatan Shalat Berjamaah



Gambar 6. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an



Gambar 7. Kegiatan Jelang Buka Puasa Bersama



Gambar 8. Kegiatan Kajian Bada' Subuh



Gambar 9. Kegiatan Bagi Paket Sembako di Bulan Ramadhan



Gambar 10. Visi dan Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Gambar 11. Kegiatan Zakat Fitriah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-635553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ANISA CAHYA PANGESTI
1717402049

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Tahfidz	75
4. Insha'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G-1-2019-309

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BT.A) dan Pengetahuan Pergamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال أحمد ياني رقم: ٤١، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/UPT.Bhs./PP.٠٠٩/٢٧٧/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : النساء تشاحيا فاعيستي

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٤٩

القسم : PAI

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة
لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٧٣ (جيد)



IAIN PURWOKERTO



بوروكرتو، ١٢ أبريل
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/277/2021

This is to certify that :

Name : ANISA CAHYA PANGESTI
Student Number : 1717402049
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in
Intermediete level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE : 67 GRADE: GOOD



IAIN PURWOKERTO



ValidationCode

Purwokerto, April 12th, 2021
Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-639524 Fax. 028653 Pura-samb. 53726



SERTIFIKAT

Nomor: In.173/PT TIPD -3829/XX/2018

Diberikan kepada

ANISA CAHYA PANGESTI

NIM : 1717402049

Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 25 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 22 April 2019

Purwokerto, 3 Mei 2019
Kepala UPT TIPD



Dr. Farid Haridianto, S.Si, M.Sc.
NIP : 19861215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A



SERTIFIKAT

Nomor: 1001/K.L.PPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ANISA CAHYA PANGESTI
NIM : 1717402049
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

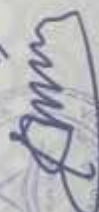
ANISA CAHYA PANGESTI

1717402049

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020 / 2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Mufuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : B. 820 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/X/2020**

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PAI
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan belaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Oktober 2020

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

- Tembusan :**
1. Rektor IAIN Purwokerto
 2. Kabiro AUAK
 3. Wadep 1
 4. Kajur PAI
 5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 15-10-2020
No. Revisi :

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 820 /ln.17/D.FTIK/PP.00.9/X/2020

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	TANGGAL SIDANG	Judul
1	Dr.H. Munjin, M.Pd.I	Anisa Cahya Pangesti	1717402049	12 Oktober 2020	Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama' ah
2	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Shifa Faricha	1717402167	12 Oktober 2020	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Balairekasa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag.	Ulul Albab ZF	1522402213	12 Oktober 2020	Urgensi Kurikulum dalam Mewujudkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam
4	M.Hanif, M.Ag., M.Pd.	Novita Sari	1717402159	12 Oktober 2020	Implementasi Pembelajaran PAI Holistik Integratif di Madrasah Diniyah Al-Kaitsar Batuanten Cilongok Banyumas
5	Dr. H. Rohmad, M.Pd	Lulu Atun Nafisah	1717402150	12 Oktober 2020	Program Pesantren sebagai Penunjang Pembelajaran PAI di SMPIT Madani Karangmoncol Purbalingga
6	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag	Fitri Mellinia	1717402070	12 Oktober 2020	Peran orangtua dalam pendidikan Akhlak Anak di Era covid 19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)
7	Dr.H. Mukroji, M.S.I.	Fina Puspita	1717402069	12 Oktober 2020	Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesanten Raodlotul Ulum, Karangsalam Kidul, Kedungbangteng, Banyumas
8	Dr.Nurfuadi, M.Pd.I.	Wahidah Naelal Istiqoah	1522402168	12 Oktober 2020	Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur' an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas
9	Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag.	Sri Wahyuni	1717402176	12 Oktober 2020	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam pembelajaran Daring di SMK Ma' arif NU 2 Ajibarang Banyumas



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 15-10-2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



10	Dewi Aryani, M.Pd.I.	Asyfa Walizatul Ambiya	1717402053	12 Oktober 2020	Implementasi Belajar Online dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Inklusi di Sekolah Alam Inarotul Islam Karawang
11	Dr.Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.	Afif Nurrohman	1717402091	12 Oktober 2020	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Kansu
12	Ishack Suryo Nugroho, M.S.I.	Nur wahyu viani	1522402154	12 Oktober 2020	Efektivitas Metode Home Visit dalam Pembelajaran PAI di SLB B Yakut Purwokerto
13	Sony Susandra, M.Ag.	Farichatul Baroroh	1717402191	12 Oktober 2020	Peran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Banyumas
14	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Ayub Aji Abdillah	1717402055	12 Oktober 2020	Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid 19 di Desa Cilongok Banyumas

Purwokerto, 15 Oktober 2020



Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

IAIN PURWOKERTO



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 15-10-2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax. (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Nomor : B/17/FTIK.JPAI/PP.00.9/IX/20
Lampiran :
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 10-09-20

Kepada Yth.
Ta'mir Masjid Agung Baitussalam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Anisa Cahya Pengesti
2. NIM : 1717402049
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran Masjid dalam Peningkatan Pendidikan Islam
2. Tempat/Lokasi : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
3. Tanggal obsevasi : 16-30 September 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H.M. Slamet Yahya M.Ag
NIP. 197211042003121003

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 06 September 2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : ANISA CAHYA PANGESTI
NIM : 1717402049
Semester : VII (TUJUH)
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2020
Judul Proposal Skripsi : OPTIMALISASI PERAN MASJID AGUNG
BAITUSSALAM PURWOKERTO DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
JAM'AH

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI

TTD OR

Dr.H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

TTD OR

Dr.H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 1094.a /In.17/F.TIK.I.PAI/PP.00-900/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTRK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	Hasri Nur Azizah/ 1717402146	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Kelurahan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
2	Rofiqoh Nur Alfah/ 1717402032	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	The Implementation of PAI Evaluation in Pandemic Era at SMAN 1 Banyumas
3	Aliq Najib Maulana/ 1617402048	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs N 2 BANJARNEGARA.
4	Yuliana Faza Istianah/ 1717402260	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto
5	M. Mughni Labib/ 1423301233	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS TAHFIDZUL QUR'AN (Studi terhadap Strategi Pembelajaran Pada SD Islam Al Falah MA Bobosan Pendidikan Agama Islam boan Purwokerto Utara)
6	Rizqi Septu Nugroho/ 1423301066	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Studi Korelasi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Intra Kampus dengan Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto Angkatan 2018/2019)
7	Windu Sasasi/ 1717402171	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM RUMPUN MATA PELAJARAN PAI DI MI DARUL ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA CLACAP.
8	Anisa Cahya Pangesti/ 1717402049	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jema'ah
9	Ika Dian Nur Rizki/ 1717402106	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Relasi Guru dan Murid dalam Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam An-Nawawi
10	Mulia Lukita/ 1717402156	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengaruh Kajian Kitab Ta'lim Al-Musa'alim terhadap Sikap Ta'adzim Santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **24 November 2020**
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2020

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19621404 200312 1 003

Penguji

 Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
 NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
 Tanggal Terbit : 27-11-2020
 No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126



Nomor : B- 1114.a /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2020 Purwokerto, 17 Desember 2020
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth. Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam
Di Kec. Purwokerto Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anisa Cahya Pangesti
2. NIM : 1717402049
3. Semester : VII (tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Alamat : Petir rt 03 rw 04 Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas
6. Judul : Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah
2. Tempat/lokasi : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
3. Waktu Riset : 20 Desember 2020 s/d 31 Maret 2021
4. Metode : Kualitatif


Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Suparjo M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 17 -12-2020
No. Revisi :



YAYASAN MASJID AGUNG BAITUSSALAM

Akta Notaris Priyan Ristiarto, S.H. NO. 4 Tanggal 8 Mei 2009
Sekretariat: Jl. Masjid No. 1 Purwokerto Tlp.0281- 638047

Nomor : 030/e/YMA-BS/IV/2021 Purwokerto, 15 April 2021
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual

Kepada

Yth. Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah Iman.

Menanggapi surat nomor B-1114. a/n. 17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2020 tentang :
Permohonan Ijin Riset Individual.

Kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Anisa Cahya Pangesti
NIM : 1717402049
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Obyek : Peran Masjid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual
Jamaah

Telah mengadakan Riset Individual di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
pada tanggal 25 Januari s/d 31 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.



Achmad Mulyono, S.H.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANISA CAHYA PANGESTI
No. Induk : 1717402049
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. H. Munjin, M. Pd. I.
Nama Judul : Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 19 Oktober 2020	Penyerahan Proposal dan Bimbingan Pertama		
2	Selasa, 21 Oktober 2020	Revisi Latar Belakang, perlu diperjelas problem dan contoh optimalisasi peran masjid yang dilakukan masjid Agung Baitussalam Purwokerto		
3	Selasa, 27 Oktober 2020	Revisi Sistematika Penulisan Skripsi,		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 3 Juni 2021
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4	Jum'at, 30 Oktober 2020	Acc Seminar Proposal Skripsi		
5	Jum'at, 5 Februari 2021	Bimbingan awal BAB II		
6	Senin, 15 Maret 2021	Bimbingan BAB II revisi, Penambahan Poin C yaitu Implikasi Kegiatan Masjid dengan Kecerdasan Spiritual		
7	Senin, 29 Maret 2021	Bimbingan awal BAB III,		
8	Kamis, 8 April 2021	Bimbingan BAB III revisi, Perubahan pada Poin Keabsahan Data		
9	Kamis, 22 April 2021	Bimbingan awal BAB IV		
10	Senin, 31 Mei 2021	Bimbingan BAB IV revisi, menjelaskan optimalisasi peran masjid berdasarkan 3 fungsi utama masjid (fungsi idaroh, iamroh dan riayah)		
11	Rabu, 2 Juni 2021	Bimbingan BAB V, menghilangkan kata "Kita" dan mengganti kata observasi menjadi analisis.		
12	Kamis, 3 Juni 2021	Acc Skripsi		



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 3 Juni 2021

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 3 Juni 2021

Dosen Pembimbing

Dr.H. Munjin, M.Pd.I.

NIP. 19610305 199203 1 003

IAIN PURWOKERTO



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 3 Juni 2021

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-876/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisa Cahya Pangesti
NIM : 1717402049
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax: 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 883/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISA CAHYA PANGESTI

NIM 1717402049

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Juni 2021

Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Anisa Cahya Pangesti
2. NIM/Jurusan : 1717402049/ Pendidikan Agama Islam
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 25 Maret 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl Kalianja Petir, Rt 3/ Rw 4 Desa Petir,
Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas
6. No. HP : 0895385078384
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Catur Cahya Wecana
11. Nama Ibu : Retno Hidayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Petir : Tahun 2004
 - b. SD Negeri 2 Petir : Tahun 2011
 - c. SMP Negeri 3 Kalibagor : Tahun 2014
 - d. SMA Negeri 1 Sokaraja : Tahun 2017
 - e. IAIN Purwokerto : Tahun 2021
2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Juni 2021
Yang Mengajukan,



Anisa Cahya Pangesti
NIM. 1717402049